ANALISIS MINAT GURU SD ISLAM RAUDHATUL JANNAH KOTA PAYAKUMBUH MENABUNG DI BANK SYARIAH

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar Sarjana pada Program Studi S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Disusun Oleh :

DARA AULIA

NIM 3320314

PROGRAM STUDI S1 PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM (FEBI)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI

T.A 2023M / 1443H

ABSTRAK

Skripsi dengan judul "**ANALISIS MINAT GURU SD ISLAM RAUDHATUL JANNAH KOTA PAYAKUMBUH MENABUNG DI BANK SYARIAH**". Disusun oleh **Dara Aulia NIM 3320314**. Program Studi S1 Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (**FEBI**), Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Latar belakang penelitian ini adalah karena popularitas dari perbankan syariah senakin hari semakin diminati oleh masyarakat Indonesia karena banyak manfaat yang bisa didapatkan dari menabung di bank syariah, salah satunya adalah terhindar dari resiko riba. Namun pada kenyataannya, tidak semua masyarakat yang menggunakan bank syariah sebagai tempat menabung. Seperti guru SD Islam Raudhatul Jannah Kota Payakumbuh sebagian dari mereka hanya menggunakan bank syariah sebagai tempat penarikan gaji saja. Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat guru SD Islam Raudhatul Jannah Kota Payakumbuh menabung di bank syariah.

Jenis penelitian ini adalah field research (penelitian lapangan) dengan metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif. Kemudian teknik pengumpulan data dilakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa kurangnya minat guru SD Islam Raudhatul Jannah Kota Payakumbuh menabung di bank syariah dikarenakan terjadi beberapa faktor pengetahuan terkait bank syariah, fasilitas dan layanan dari bank syariah yang masih kurang seperti ATM, serta lokasi atauu keberadaan bank syariah yang jauh dari tempat tinggal dan hanya terletak di pusat kota saja. Hal itulah yang membuat guru SD Islam Raudhatul Jannah kurang berminat menggunakan bank syariah dan hanya menggunakan bank syariah sebagai tempat penyaluran gaji saja. Sehingga perlu adanya tindakan yang di lakukan oleh bank syariah seperti sosialisasi dan promosi yang menjelaskan produk yang ada di bank syariah serta menjelaskan keunggulan yang di miliki oleh bank syariah guna untuk menarik minat guru SD Islam Raudhatul Jannah Kota Payakumbuh menabung di bank syariah.

Kata Kunci: ***Minat Guru SD Islam Raudhatul Jannah, Bank Syariah***

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamiin

Segala puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiratt Allah SWT Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang atas limpahan Rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul "Analisis Minat Guru SD Islam Raudhatul Jannah Kota Payakumbuh Menabung Di Bank Syariah". Serta sholawat beriringan salam senantiasa kita mohonkan kepada-Nya agar selalu tercurah kepada junjungan kita Nabu Muhammad SAW, yang telah menyampaikan risalahnya kepada kita menjadi manusia beradab dan berilmu pengetahuan. Penulisan skripsi ini disusun dalam rangka menyelesaikan Studi Strata 1 untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menghadapi berbagai macam halangan dan rintangan. Namun penulisan skripsi ini dapat penulis selesaikan berkat bantuan dan bimbingan dengan penuh ketulusan dan keikhlasan dari beberapa pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ucapkan terimakasih yang tulus tak terhingga kepada Ayahanda **Ismet** dan Ibunda **Leli Suharti** yang telah memberikan cinta, kasih sayang, membesarkan, mengasu, mendidik dan memberi motivasi dalam mencapai cita-cita penulis serta memberikan dukungan dan butiran-butiran dooanya kepada penulis, terimakasih atas doa dan kerja keras demi menjadikan anakmu ini sebagai anak yang membanggakan, atas segala motivasi dan dorongannya yang lebih kuat nantinya akan menjadi anak yang berbakti yang ibu dan ayah harapkan.

Selanjutnya dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu **Prof. Dr. Ridha Ahida, M.Hum** selaku Rektor UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi beserta Bapak dan Wakil Rektor yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan Studi Strata 1 di UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
2. Ibu **Dr. Hesi Eka Putri, M.Si** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi. Bapak Baginda Parsaulian, ME selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi atas segala fasilitas dan kebijakan manajemennya.
3. Ibu **Yenty Astarie Dewi, SE, MM** selaku dosen Pembimbing Akademin yang telah mengarahkan dan mempermudah urusan penulis dalam bidang akademin.
4. Bapak **Dr. Iiz Izmuddin, MA** selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu dan menyumbangkan buah fikiran untuk memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen dan Staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, terutama Dosen Jurusan Perbankan Syariah yang telah banyak membekali ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi penulis.
6. Kepada keluarga besar SD Islam Raudhatul Jannah Kota Payakumbuh yang telah memberikan izin melakukan penelitian dan memberi informasi yang penulis butuhkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Teristimewa untuk keluarga tercinta Ayahanda dan Ibunda tercinta yang tanpa pambrih memberikan kasih sayang, dukungan moril dan materi serta doa-doa

mulia yang selalu dipanjatkan tiada hentinya, semoga Allah SWT nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan surga Firdaus-Nya, serta terimakasih juga kepada kakak dan adik yang telah memberikan banyak dukungan.

8. Sahabat terdekat dan teman-teman seperjuangan Perbankan Syariah angkatan 2020 yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal sehingga selesainya skripsi ini.

Tiada kata yang lebih indah selain ucapan terimakasih, semoga Allah SWT membalas atas semua kebaikannya dari Bapak/ibu, keluarga besar dan semua sahabat serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu, dan mendukung serta mendoakan penulis dan semoga yang diberikan menjadi amal shalih. Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini jauh dari kata sempurna, sehingga penulis akan sangat berterimakasih untuk kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan Tugas Akhir ini. Akhir kata penulis berharap semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat untuk kepentingan penelitian dan ilmu pengetahuan dimasa yang akan mendatang sesuai dengan fungsinya. Aamiin.

Wassalamua'alaikum Wr.Wb

Bukittinggi, Januari 2024

Penulis

Dara Aulia

NIM. 3320314

DAFTAR ISI

ABSTRAK ..... **i**

KATA PENGANTAR ..... **ii**

DAFTAR ISI ..... **v**

DAFTAR TABEL ..... **vii**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Identifikasi Masalah 10
C. Batasan Masalah 11
D. Rumusan Masalah 11
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 11
F. Manfaat dan Lauran Penelitian 12
G. Penjelasan Judul 12

BAB II LANDASAN TEORI

A. Minat 14
   1. Pengertian Minat 14
   2. Ciri-Ciri Minat 15
   3. Proses Timbulnya Minat 16
   4. Faktor Yang Mempengaruhi Minat 17
   5. Minat Menabung Di Bank Syariah 18
B. Bank Syariah 19
   1. Pengertian Bank Syariah 19
   2. Karakter Dan Ciri Utama Bank Syariah 22
   3. Dasar Hukum Bank Syariah 24
   4. Prinsip Dasar Bank Syariah 28
   5. Fungsi Dan Peran Bank Syariah 30
   6. Tujuan Bank Syariah 32
   7. Produk Bank Syariah 35
   8. Perbedaan Bank Syariah Dan Bank Konvensional 39

C. Menabung 41
1. Pengetian Menabung 41
2. Manfaat Menabung 44
3. Faktor Yang Mempengaruhi Minat Menabung Di Bank Syariah 45
D. Penelitian Terdahulu 49

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 53
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian 53
C. Jenis Dan Sumber Data Penelitian 54
D. Informan Data 55
E. Teknik Pengumpulan Data 55
F. Metode Analisis Data 58

BAB IV HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SD Islam Raudhatul Jannah Kota Payakumbuh 61
B. Hasil Penelitian 70
1. Pengetahuan Guru SD Islam Raudhatul Jannah Terhadap Menabung Di Bank Syariah 70
2. Faktor Yang Mempengaruhi Minat Menabung Guru SD Islam Raudhatul Jannah Kota Payakumbuh Menabung Di Bank Syariah 78

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 84
B. Saran 85

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Rekap Jumlah Siswa SDI Raudhatul Jannah Kota Payakumbuh 8
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....50
Tabel 4.1 Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Tahun 2023/2024.....67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bank syariah merupakan salah satu bentuk dari perbankan nasional yang mendasarkan operasionalnya pada syariat (hukum) islam. Bank syariah di kembangkan sebagai lembaga bisnis keuangan yang melaksanakan kegiatan usahannya sejalan dengan prinsip-prinsip dasar dalam ekonomi islam. Tujuan ekonomi islam dalam bank syariah tidak hanya berfokus pada tujuan komersial yang tergambar pada pencapaian keuntungan maksimal, tetapi perannya memberikan kesejahteraan secara luas bagi masyarakat. [1]

Perbankan syariah adalah lembaga keuangan yang bidang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa dalam aktifitas pembayaran serta peredaran uang yang cara pengoperasianya telah disesuaikan dengan prinsip-prinsip yang ada dalam syariat Islam, sehingga diharapkan mampu memberikan pelayanan dengan baik yang diinginkan oleh setiap nasabahnya dalam menggunakan jasa perbankan syariah. Pengetahuan tentang perbankan syariah sebenarnya dapat juga di peroleh dari pelajaran yang diajarkan di sekolah-sekolah karena sekolah sejatinya merupakan tempat untuk belajar menimba ilmu dan menambah wawasan serta pengetahuan. Aktivitas menabung merupakan salah satu jenis kegiatan di dalam bank syariah. Dan faktanya saat ini dapat di lihat kemauan dan keinginan untuk

[1] Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah* (bandung: pustaka setia, 2013). H 15

menabung bagi masyarakat secara umum di bank masih tergolong rendah, apalagi secara khusus yaitu di bank syariah. [2]

Perbankan syariah sebagai elemen penting dalam hukum perbankan di Indonesia saat ini mengalami perkembangan yang pesat, dimana adanya didukung oleh terbitnya berbagai regulasi yang mengatur kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usaha tersebut. Prinsip utama bank syariah terdiri dari larangan atas riba pada semua jenis transaksi; pelaksanaan aktivitas bisnis atas dasar kesetaraan (*equality*), keadilan (*fairness*) dan keterbukaan (*transparency*); pembentukan kemitraan yang saling menguntungkan; serta keharusan memperoleh keuntungan usaha secara halal.[3]

Bank syariah mempunyai mekanisme dasar, yaitu menerima deposito dari pemilik modal (*depositor*) dan mempunyai kewajiban (*liability*) untuk menawarkan pembiayaan kepada investor pada sisi asetnya, dengan pola atau skema pembiayaan yang sesuai dengan syariat Islam.[4] Yang menjadi poin penting dalam cetak biru tersebut adalah visi dan misi pengembangan perbankan syariah, dan tentu perencanaan-perencanaan yang matang dan jelas guna mencapai target yang dituju. Adapun sasarannya antara lain adalah terpenuhinya prinsip-prinsip syariah dalam operasional perbankan; prinsip kehati-hatian; terciptanya sistem perbankan yang

[2] Cita Ayni Putri Silalahi and Others, 'Sosialisasi Bank Syariah Untuk Meningkatkan Minat Menabung Bagi Siswa Smks Setia Budi Binjai', *Jurnal Pengabdian Masyarakat EISSN*, Vol. 1.No. 4 (2022), 527–30.

[3] institut bankir Indonesia, *Konsep, Produk Dan Implementasi Operasional Bank Syariah* (Jakarta: pener djambatan, 2001). H 23

[4] Alifia Annisaa, Nurizal Ismail, and Iman Nur Hidayat, 'Sejarah Hukum Perbankan Syariah Di Indonesia', *Ijtihad Jurnal Hukum Dan Ekonomi Islam*, 13.2 (2019), 247–64.

kompetetif; terciptanya stabilitas sistemik serta terwujudnya kemanfaatan bagi masyarakat secara keseluruhan.[5]

Tabungan atau simpanan merupakan istilah yang sudah tidak asing lagi biasa kita dengar, tabungan adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan sewaktu-waktu sesuai dengan syarat dan ketentuan yang telah disepakati sedangkan Menabung adalah suatu kegiatan atau aktifitas yang dilakukan dalam rangka menyimpan atau menyisihkan uang. Menabung merupakan kegiatan yang baik untuk dipupuk sejak dini, karena dengan melatih menabung dapat memberikan dampak positif untuk kehidupan mendatang. Oleh sebab itu alangkah baiknya mulai mengenalkan sejak dini kegiatan atau aktifitas menabung untuk anak-anak. Kegiatan tersebut dapat dimulai dengan hal-hal kecil yang dimana anak-anak diarahkan untuk dapat menyisihkan uang jajannya dan memasukan sisa uang jajan tersebut kedalam celengan.[6]

Melalui menabung seseorang bisa menjadi pribadi yang lebih hemat dan dapat belajar mengatur keuangan. Tujuannya adalah membiasakan diri hidup hemat. Hidup hemat berarti tidak boros. Pengeluaran disesuaikan dengan kebutuhan dan memenuhi kebutuhan dalam jumlah besar dikemudian hari. Seseorang akan terbiasa belajar mengelola uang pribadi, memiliki perencanaan keuangan, menghargai uang, belajar disiplin, dan membuat kebanggaan. Menabung sejatinya ditanamkan kepada anak sejak dini, baik oleh orangtua (keluarga), guru (sekolah) maupun oleh lembaga keuangan seperti bank. Menabung berarti menyisihkan sebagian uang yang dimiliki

[5]Amalia Yunia Rahmawati, 'MENINJAU ULANG PRINSIP-PRINSIP SYARIAH DALAM PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA', July, 2020, 1–23.

[6]B Purwanto and I Lukman, 'Pentingnya Menabung Bagi Generasi Muda', *Jurnal Bakti Masyarakat …*, 2021, 1–6.

untuk disimpan. Memiliki kebiasaan menabung sudah jelas sangat berguna untuk masa depan. [7]

Sebelum seseorang melakukan tindakan menabung tentu saja hal tersebut dilandaskan oleh minat, menurut Cahyani minat ini digambarkan sebagai situasi seseorang sebelum melakukan tindakan, yang dapat dijadikan dasar untuk memprediksi perilaku atau tindakan tersebut.

Assael dalam Priansa, menyatakan minat menabung merupakan kecendrungan nasabah untuk memilih suatu produk atau mengambil tindakan yang berhubungan dengan pemilihan untuk tingkat kemungkinan nasabah melakukan penyimpanan. [8] Sedangkan Kotler, measumsikan menabung sebagai minat beli, minat beli merupakan perilaku yang muncul sebagai respon terhadap objek yang menunjukkan keinginan pelanggan untuk melakukan pembelian. Sehingga aspek-aspek yang terdapat dalam minat beli adalah :

1. Perhatian *(attention)*, terdapat perhatian yang besar dari konsumen terhadap suatu produk (barang dan jasa).
2. Ketertarikan, setelah terdapat perhatian maka akan timbul rasa tertarik pada konsumen.
3. Keinginan, berlanjut pada perasaan mengingini atau memiliki suatu produk tersebut.

[7]A Romlah Abd Gani, Ori Fiska Soviah, and Rahmawati, 'Penyuluhan Membangun Kesadaran Menabung Sejak Dini Pada Siswa Sdn 2 Lengkong Wetan Kelurahan Lengkong Wetan Tangerang Selatan Banten', *Jurnal Universitas Muhammadiyah Jakarta*, Vol. 9.No. 2 (2019), 1–6.

[8]Yulia Putri and others, 'Strategi Meningkatkan Minat Menabung Di Bank Syariah Melalui Penerapan Religiusitas', *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Performa*, 16.1 (2019), 77–88.

4. Keyakinan, kemudian timbul keyakinan pada diri suatu individu terhadap produk tersebut sehingga menimbulkan keputusan (proses akhir) untuk memperoleh dengan tindakan membeli.

Tabungan merupakan simpanan berdasarkan akad *wadi'ah* atau investasi dana berdasarkan akad mudharabah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syari'ah yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat dan ketentuan tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro dan alat lainnya yang disamakan dengan itu. Prinsip syari'ah tabungan diatur dalam Fatwa Dewan Syari'ah Nasional No. 02/DSN-MUI/IV/2000 tentang tabungan. Tabungan ada dua jenis yaitu tabungan yang tidak dibenarkan secara syari'ah yaitu tabungan yang berdasarkan perhitungan bunga. Dan tabungan yang dibenarkan, yaitu tabungan yang berdasarkan prinsip *wadi'ah* dan *mudharabah.*

Indonesia merupakan salah satu negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Namun hal ini belum tentu menjamin bank bank syariah menjadi bank yang besar di Indonesia, hal ini terjadi karena masih banyaknya masyarakat yang kurang minat dalam menabung di bank syariah. Bank syariah seolah sulit dalam menembus dominan perbankan konvensioanl, padahal mayoritas penduduk di Indonesia beragama muslim. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi kurangnya minat siswa dalam menabung di bank syariah seperti:

1. Pelayanan bank syariah yang masih kurang,
2. Minat siswa menabung di bank syariah masih rendah di karenakan jumlah produk yang masih terbatas,

3. Lokasi bank syariah yang kurang strategis mempengaruhi kurangnya minat siswa dalam menabung di bank syariah.

Edukasi keuangan yang baik sangat penting dibutuhkan untuk meningkatkan literasi keuangan. Pendidikan keuangan syariah yang mendasar dan efektif dilakukan di masyarakat untuk mewujudkan literasi keuangan syariah dalam mendidik anak usia sekolah dasar khususnya edukasi tentang menabung. Pentingnya edukasi menabung untuk anak usia sekolah dasar sebab pada masa ini anak-anak diajarkan untuk mengelola kebutuhan dan keinginannya supaya bisa memilah antara kebutuhan dan keinginan. Mengingat fenomena menabung anak usia sekolah dasar di bank berdasarkan masih sangat sedikit, maka dibutuhkan media edukasi yang sederhana dengan gaya belajar anak usia sekolah dasar untuk mengenalkan, memahamkan dan menanamkan budaya menabung di bank syariah. Usia sekolah dasar merupakan masa di mana anak membentuk perilakunya dan kebiasaan dimana anak akan mengamati lingkungan dan tindakan orang di sekitarnya untuk ditiru. Dengan demikian, segala perkataan dan perbuatan orang-orang di sekitar mereka akan terbentuk karakter dan kebiasaan sejak dini dan berlanjut hingga dewasa, serta dapat memberikan pengaruh terhadap cara mereka memandang dan memecahkan masalah di masa mendatang. Jadi menanamkan literasi keuangan sejak dini sangat penting, sebab pengalaman dan pengetahuan keuangan yang ditanam di internalisasikan pada anak untuk pembentukan kebiasaan dan karakter dalam mengatur keuangan mereka di masa mendatang sebagai budaya yang baik. Misalnya kebiasaan menabung, kesadaran akan arti uang, mengutamakan kebutuhan daripada

keinginan dan bahkan nilai berbagi. Sehingga dapat melatih anak-anak usia sekolah dasar mengenai keuangan syariah dan bisa diterapkan di masa depan.[9]

Di tengah perdebatan penerapan prinsip syariah pada Bank Syariah masih menjadi pembicaraan dan wacana dunia akademik, dan praktisi baik hukum, ekonomi dan lain-lain. Melihat ketidak sesuaian dalam pelaksanaan antara teori dan prakteknya di lapangan, sehingga membuat tanda tanya kemurnian dari bank syariah.

Padahal Bank Syariah lahir sebagai wujud dari kegelisahan dari perekonomian yang semakin memburuk disebabkan perekonomian kapitalisme dan Neo-Imprealisme, kemudian kehadirannya Bank Syariah mampu menjawab problem masyarakat baik makro maupun mikro, dan prekonomian yang dikuasai kapitalisme di Indonesia sangat bertentangan dengan prinsip Syariah, yaitu Al-qur'an dan Hadist.

Prakteknya Bank Syariah sangat menjadi gunjingan banyak kalangan, artinya Bank Syariah baru sebatas label dan kata-kata saja, hal inilah yang mengakibatkan perannya ditengah masyarakat sedikit dapat disentuh, karena tidak ada bedanya dengan sistem bank konvensional. bunga atau bagi hasil untuk masyarakat di Indonesia tidak lain hanya sebagai strategi bisnis dan mencari peluang agar mendapatkan keuntungan.[10]

Salah satu SD di Kota Payakumbuh yang berlandaskan agama islam adalah SD Islam Raudhatul Jannah yang bervisikan "Terdepan dalam akhlak dan prestasi

[9]Moh. Yusron, Arin Setiyowati, and Fatkur Huda, 'Efektivitas Sirkuit Keuangan Syariah Sebagai Media Edukasi Simpel Bank Syariah Untuk Anak Usia SD', *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 9.2 (2022), 217–31.

[10]Dasep Mohamad Safei, 'Inklusif : Jurnal Pengkajian Penelitian', 2, 2020, 114–26.

serta ramah lingkungan" yang ingin melahirkan anak-anak islam yang kuat. Hal tersebut dapat terlihat dari proses belajar mengajarnya, dimana setiap mata pelajaran di integrasikan dengan nilai-nilai islam. Peserta didik melakukan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, guru pencipta alam melalui Al-Quran dan didasari ayat dan hadis-hadis yang shahih.

Berdasarkan data yang penulis dapatkan dari SD Islam Raudhatul Jannah Kota Payakumbuh, pada saat observasi, penulis menemukan bahwa ada sebanyak 61 orang jumlah guru SD Islam Raudhatul Jannah Kota Payakumbuh atau disebut dengan GTY (Guru Tetap Yayasan).

Tabel 1.1

Rekap Jumlah Siswa SDI Raudhatul Jannah Kota Payakumbuh Tahun 2023

No	Status	Jumlah
1	PNS	0
2	GTT	0
3	GTY	61
4	Honor	0
	Total	61

Sumber : Data dari Data Pokok pendidikan Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 14 September 2023 yang penulis lakukan dengan Ibu Aulia salah seorang guru di SD Islam Raudhatul Jannah Kota Payakumbuh penulis memperoleh informasi bahwa gaji seluruh guru SD Islam

Raudhatul Jannah Kota Payakumbuh ini di salurkan melalui bank syariah. Maka dari itu seluruh guru di SD Islam Raudhatul Jannah ini diwajibkan untuk memiliki rekening bank syariah. Ibu Aulia mengatakan tidak sedikit pula guru yang merasa tidak puas dan setuju dengan peralihan gaji mereka ke bank syariah, alasan pertama yaitu setiap bulannya apabila gaji mereka sudah keluar, mereka harus menarik langsung ke bank syariah tersebut. Mereka tidak bisa mengambil lewat ATM saja karena bank syariah tempat mereka mengambil gaji tidak adanya ATM atau dapat dikatakan layanan yang di sediakan bank syariah ini masih minim. Oleh karena itu sebagian guru di SD Islam Raudhatul Jannah merasa tidak tertarik untuk bertransaksi di bank syariah. Namun disini sebagian besar Guru SD Islam Raudhatul Jannah menggunakan bank syariah hanya sebagai tempat pengambilan gaji saja.

Buk Aulia mengatakan bahwa para guru merasa tidak puas akan layanan yang di berikan bank syariah, apalagi memberikan kepercayaan yang besar untuk menyimpan sejumlah uang mereka disana atau menabung. Mereka lebih memberi kepercayaan kepada bank konvensional untuk menyimpan uangnya. Buk Aulia juga mengatakan bahwa hanya sebagian kecil guru yang menabung di Bank Syariah selebihnya hanya menggunakan Bank Syariah ini sebagai tempat penyaluran gaji mereka saja. Dan banyak juga diantara dari mereka yang juga memiliki rekening bank lain atau bank konvensional. Bahkan mereka beranggapan bahwa bank syariah ini masih ketinggalan jauh dari bank konvensional.

Padahal memang sudah sepatutnya kita sebagai umat muslim untuk menggunakan bank syariah sebagai tempat bertransaksi karena bank syariah ini adalah bank yang operasionalnya berlandaskan Al-Quran dan Hadis atau tidak

memakai bunga dalam operasionalnya. Menurut Buk Aulia hal ini juga disebabkan karena kurangnya pengetahuan Guru SD Islam Raudhatul Jannah Kota Payakumbuh mengenai bank syariah. Apabila umat islam sudah memiliki pengetahuan dan memiliki kesadaran mengenai bank syariah dan bagaimana dosa memakan riba maka umat islam akan merasa takut dan menjauhinya. Karena dosa memakan riba yang paling kecil adalah sama dengan berzina dengan ibu kandung. Maka dari itu perlunya kesadaran kita sebagai umat islam untuk menjauhi segala hal yang dilarang oleh Allah SWT.

Maka dari itu perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai masalah ini untuk mengetahui masalah atau persepsi dari Guru SDI Raudhatul Jannah mengenai menabung di bank syariah.[11]

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan diatas, penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul **"Analisis Minat Guru SD Islam Raudhatul Jannah Kota Payakumbuh Menabung Di Bank Syariah".**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelalasan diatas, maka identifikasi masalahnya yaitu :

1. Kurangnya minat guru menabung di Bank Syariah
2. Perspektif atau pengetahuan guru tentang Bank Syariah yang sangat minim
3. Layanan dari Bank Syariah di anggap kurang memuaskan

[11] Hasil Wawancara dan Pengamatan dengan Ibu Aulia, Guru SD Islam Raudhatul Jannah Kota Payakumbuh. 14 September 2023.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah yaitu “Analisis Minat Guru SD Islam Raudhatul Jannah Kota Payakumbuh Menabung Di Bank Syariah”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalahnya adalah :

1. Bagaimana pengetahuan guru SD Islam Raudhatul Jannah tentang menabung di Bank Syariah?
2. Apa faktor yang mempengaruhi minat guru SD Islam Raudhatul Jannah menabung di Bank Syariah?

E. Tujuan dan Kegunaan Peneliti

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka dapat diketahui tujuan dan kegunaan dari penelitian tersebut :

1. Tujuan penelitian
    a. Untuk mengetahui pengetahuan guru SD Islam Raudhatul Jannah tentang menabung di Bank Syariah.
    b. Untuk mengetahui apa faktor yang mempengaruhi minat guru SD Islam Raudhatul Jannah menabung di Bank Syariah
2. Kegunaan Penelitian

a. Diharapkan bisa memberikan pemahaman dan wawasan kepada pembaca dan penulis tentang minat guru SD Islam Raudhatul Jannah Kota Payakumbuh menabung di Bank Syariah.
b. Diharapkan dapat menambah informasi khususnya pada Bank Syariah dalam menumbuhkan minat guru SD Islam Raudhatul Jannah Kota Payakumbuh untuk menabung di Bank Syariah.

F. Manfaat dan Luaran Penelitian

1. Manfaat Penelitian
   a. Menambah khasanah ilmu pengetahuan, khususnya tentang pengetahuan guru SD Islam Raudhatul Jannah terhadap Bank Syariah.
   b. Sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya terutama yang berminat untuk mengkaji tentang Minat Guru SD Islam Raudhatul Jannah Menabung pada Bank Syariah dalam ruang lingkup yang berbeda.
2. Luaran Penelitian
   a. Agar hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangan pustaka

G. Penjelasan Judul

Agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami judul skripsi ini, maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini:

Menabung adalah menyisihkan sebagian dari penghasilan seseorang yang untuk diinvestasikan.[12] Melalui menabung seseorang bisa menjadi pribadi yang lebih hemat dan dapat mengatur keuangan.

Minat menabung adalah keputusan pemakaian atau pembelian jasa-jasa produk tertentu atau dapat disimpulkan sebagai situasi seseorang sebelum melakukan tindakan sebagai respon terhadap keinginan nasabah untuk melakukan pencarian informasi pada produk tertentu atau kecendrungan nasabah untuk memilih suatu produk tabungan yang nasabah rasa cocok sehingga seseorang yang memiliki minat akan memperhatikan produk itu.[13]

Bank syariah merupakan lembaga keuangan perbankan yang beroperasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Quran dan hadist Nabi SAW dimana kegiatan usaha atau beroperasi berdasarkan prinsip syariah dan tidak mengandalkan bunga dalam memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam pembayaran.[14]

[12] Mahadana, *Investasi Emas Batangan Untuk Orang Gajian* (Yogyakarta: khitan publishing, 2012).

[13] Kotler dan Philip, *Manajemen Pemasaran Di Indonesia* (jakarta: Salemba empat, 2011).

[14] Muhammad, *Manajemen Bank Syariah* (yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Minat

1. Pengertian Minat

Minat adalah adanya ketertarikan yang mendorong individu untuk melakukan kegiatan atau aktivitas tertentu dengan diikuti perasaan senang. Dengan kata lain, minat dapat menjadi penyebab seseorang berpartisipasi mengikuti suatu kegiatan. Minat (Interest) menurut psikologi adalah kecenderungan untuk memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus dengan diikuti rasa senang.[15]

Menurut Fauzi dan Murniawaty, menyebutkan definisi minat sebagai suatu ketertarikan untuk melakukan sesuatu dalam diri seseorang yang mengakibatkan seseorang untuk melakukan suatu perilaku secara spontan. Faktor yang mempegaruhi minat seorang individu dalam menabung di Bank Syariah salah satunya faktor psikologis yang didalamnya terdiri dari pembelajaran, keyakinan, motivasi, sikap dan persepsi.[16]

Menurut Hurlock, minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Bila melihat sesuatu akan menguntungkan, mereka merasa berminat. Menurut Kamisa, Minat diartikan sebagai kehendak, keinginan atau kesukaan.

[15] Ashri Ramadhani, 'Jurnal Tamwil : Jurnal Ekonomi Islam', *Jurnal Tamwil: Jurnal Ekonomi Islam*, 8.2 (2022), 1–9.

[16] Erika Firdiana and Khusnul Fikriyah, 'Pengaruh Literasi Ekonomi Syariah Terhadap Minat Mahasiswa Menabung Di Bank Syariah', *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, 4.1 (2021), 99–109.

Menurut Gunars, Minat adalah sesuatu yang pribadi dan berhubungan erat dengan sikap. Minat dan sikap merupakan dasar bagi prasangka, dan minat juga penting dalam mengambil keputusan.[17]

Minat dapat diartikan sebagai rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Oleh karenanya minat pada dasarnya merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Menurut Crow & Crow, minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Dengan demikian minat merupakan ketertarikan sesorang pada sesuatu dengan suka rela tanpa adanya paksaan dari pihak lain. Ketertarikan tersebut kemudian direspon dengan tindakan yang mengarah pada tercapainya tujuan.[18]

2. Ciri-Ciri Minat

Kecenderungan seseorang menunjukkan minat terhadap suatu produk atau jasa dapat dilihat berdasarkan ciri-ciri

a. Kemauan untuk mencari informasi terhadap suatu produk atau jasa.
b. Konsumen yang memiliki minat, memiliki suatu kecenderungan untuk mencari informasi lebih detail tentang produk atau jasa tersebut, dengan

[17] Eko Suryaningsih and Novie Jayanti, 'Jurnal Modal Sosial Dan Ekonomi (Modali) Analisis Minat Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah Di Kelurahan Kuang Kabupaten Sumbawa Barat Analysis of Public Interest in Sharia Banking in Kuang Village , West Sumbawa Regency', *Jurnal Modal Sosial Dan Ekonomi*, 3.1 (2019), 40–48.

[18] Endang Mintarja and Ahsin Abdul Wahab, 'Hugungan Pengajaran Mata Kuliah Ekonomi Islam Terhadap Minat Mahasiswa Menabung Di Bank Syariah', *Hayula: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, 1.2 (2017), 79.

tujuan untuk mengetahui secara pasti bagaimana spesifikasi produk atau jasa yang digunakan, sebelum menggunakan produk atau jasa tersebut.

c. Kesediaan untuk membayar barang atau jasa. Konsumen yang memiliki minat terhadap suatu produk atau jasa dapat dilihat dari bentuk pengorbanan yang dilakukan terhadap suatu barang atau jasa. Konsumen yang cenderung memiliki minat lebih terhadap suatu barang atau jasa, konsumen yang cenderung memiliki minat lebih terhadap suatu barang atau jasa akan bersedia untuk membayar barang atau jasa tersebut dengan tujuan konsumen yang berminat tersebut dapat menggunakan barang atau jasa tersebut.[19]

3. Proses Timbulnya Minat

Minat adalah aspek kejiwaan dan bukan hanya mewarnai perilaku seseorang untuk melakukan aktifi tas yang menyebabkan seseorang merasa tertarik kepada sesuatu. Selain itu minat memiliki makna yang luas, karena dengan minat akan mampu merubah sesuatu yang belum jelas menjadi lebih jelas.[20]

Minat lebih dikenal sebagai keputusan pemakaian atau pembelian jasa atau produk tertentu. Ada beberapa tahapan minat antara lain:

a. Informasi yang jelas sebelum menjadi nasabah
b. Pertimbangan yang matang sebelum menjadi nasabah

[19] Dian Sugiarti, 'Literasi Keuangan Syariah Generasi Z Dan Minatnya Pada Perbankan Syariah (Studi Kasus Pada Siswa SMK Di Jakarta)', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9.1 (2023), 766–72.

[20] Hutomo Rusdianto and Chanafi Ibrahim, 'Pengaruh Produk Bank Syariah Terhadap Minat Menabung Dengan Persepsi Masyarakat Sebagai Variabel Moderating Di Pati', *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 4.1 (2017), 43.

c. Keputusan menjadi nasabah.[21]

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat

Minat bersifat pribadi (individual). Artinya, setiap orang memiliki minat yang bisa saja berbeda dengan minat orang lain. Minat berkaitan erat dengan motivasi seseorang, sesuatu yang dipelajari, serta dapat berubah-ubah tergantung pada kebutuhan, pengalaman, dan mode yang sedang *trend*, bukan bawaan sejak lahir.

Menurut Abdul Rahman Shaleh dan Muhbib Abdul Wahab, ada tiga faktor yang menjadi timbulnya minat, yaitu:[22]

a. Faktor dorongan dari dalam, menyiratkan bahwa mereka mengarah pada kebutuhan yang muncul dari dalam individu, adalah faktor yang berhubungan dengan dukungan aktual, minat, keinginan yang muncul dari dalam dengan praktis tidak ada dampak eksternal, dan lainnya. Contohnya dorongan untuk makan akan mengakibatkan minat untuk bekerja atau mencari penghasilan.[23]
b. Faktor motif sosial, artinya mengarah pada penyesuaian diri dengan lingkungan agar dapat diterima dan diakui oleh lingkungannya atau pencapaian suatu tujuan yang ada kaitannya berupa interaksi dengan orang lain. Serta dilingkungannya mempunyai peranan penting.

[21] Muhammad Dayyan and Juprianto Fahriansah, 'Analisis Minat Masyarakat Muslim Menjadi Nasabah Bank Syariah (Studi Kasus Di Gampong Pondok Kemuning)', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM)*, 1.1 (2017), 1–19.

[22] Fitriya, Hadiyati, and Endang Ahmad Yani, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Memilih Perguruan Tinggi Ekonomi Islam (Studi Kasus : Stei Sebi)', *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 2.1 (2014), 99–130.

[23] Fety Aniarsih and Sunardi, 'Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Minat Masyarakat Muslim Menabung Di Bank Syariah (Studi Kasus Di Kelurahan Kelapa Dua-Tangerang)', *Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 2019, 62.

c. Faktor emosi atau perasaan, artinya minat sangat erat kaitannya dengan perasaan atau emosi. Jika individu berhasil dalam suatu kegiatan yang dimotivasi oleh minat maka akan mendatangkan kesenangan dan memperkuat minat yang ada, sedangkan jika individu gagal maka akan menurunkan minat.[24]

5. Minat Menabung di Bank Syariah

Minat merupakan bagian dari komponen perilaku dalam sikap mengkonsumsi. Minat membeli adalah merupakan bagian dari komponen perilaku konsumen dalam sikap mengkonsumsi, kecenderungan responden untuk bertindak sebelum keputusan membeli benar-benar dilaksanakan. Minat memiliki karakteristik sebagai berikut :

a. Minat bersifat pribadi (Individual), ada perbedaan antara minat seseorang dengan orang lain
b. Minat menimbulkan efek deskriminatif
c. Minat erat hubungannya dengan motivasi, mempengaruh, dan dipengaruhi.
d. Minat merupakan sesuatu yang dipelajari dan bukan bawaan lahir dan dapat berubah tergantung pada kebutuhan, pengalaman, dan mood.

Minat masyarakat atau konsumen terhadap produk jasa sebuah perusahaan atau bank tergantung pada seberapa besar nilai yang ia dapatkan dari produk atau jasa pelayanan perusahaan atau bank tersebut.[25]

[24] Nurfitriani and Ulfa Hidayatai, 'Pengaruh Pemahaman Dan Motivasi Terhadap Minat S', *Jurnal Manajemen Dan Perbankan Syariah*, 3.November (2021), 134–38.

[25]Muhlis and Ainur Hasanah, 'Pengetahuan Produk Dan Reputasi Bank Serta Pengaruhnya Terhadap Minat Masyarakat Menabung Di Bank Syariah Indonesia', *ABHATS: Jurnal Islam Ulil Albab*, 4.1 (2023), 28–38.

B. Bank Syariah

1. Pengertian Bank Syariah

Menurut (Antonio, 2006) Dalam bukunya bank syariah dari teori ke praktek menjelaskan bahwa Bank berasal dari kata "*bangue*" (Perancis) dan dengan kata "*banco*" (Italia) yang berarti dada atau lemari atau bangku. Peti/lemari dan bangku menjelaskan fungsi dasar bank umum yaitu: pertama, terdapat lokasi atau loker untuk menyimpan uang dengan aman *(safe keeping function),* kedua, terdapat peralatan untuk transaksi untuk membeli barang dann jasa *(transaction function).*

Bank Islam atau dengan kata lain yang familiar disebut bank syariah ialah bank yang operasionalnya tidak menggunakan konsep bunga. Bank syariah atau disebut juga bank bebas bunga adalah lembaga perbankan yang operasional dan produknya dirumuskan berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist Nabi SAW. Dengan kata lain, bank syariah adalah lembaga jasa keuangan yang kegiatannya memberikan pembiayaan dan jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang yang penyelenggaraannya disesuaikan dengan prinsip syariah. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan operasionalnya berdasarkan prinsip syariah Islam. Bank syariah dalam pelaksanaannya berpedoman pada ketentuan Alquran dan hadits. [26]

Konsep perbankan dan keuangan Islam yang pada mulanya hanya merupakan diskusi teoritis, kini telah menjadi realitas faktual yang tumbuh dan

[26]cita ayni putri Silalahi and dalmi iskandar Sultami, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kurangnya Minat Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Muslim Nusantara (Umn) Al Washliyah Menabung Di Bank Syariah', *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian*, 3 (2020), 1.

berkembang. Bahkan, saat ini industri perbankan syariah telah bertransformasi dari hanya sekedar bank alternatif dengan sistem syariah menjadi bank yang mampu memainka nperanannya dalam percaturan ekonomi dunia.[27]

Bank Islam atau selanjutnya disebut bank syariah merupakan bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank Islam atau biasa disebut dengan bank tanpa bunga adalah lembaga perbankan yang oprasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al- Qur'an dan Hadits Nabi SAW. Dengan kata lain, bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam.[28]

Menurut Sudarsono, pada umumnya yang dimaksud bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah. Menurut Schaik, bank syariah adalah suatu bentuk dari bank modern yang didasarkan pada hukum Islam yang dikembangkan pada abad pertengahan Islam dengan menggunakan konsep bagi risiko sebagai sistem utama dan meniadakan sistem keuangan yang didasarkan pada kepastian dan keuntungan yang telah ditentukan sebelumnya. Menurut Muhammad, pengertian bank Islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas

[27]E Amalia, 'Perbankan Syariah Di Indonesia:: Kontribusinya Bagi Perekonomian Nasional Dan Peran Perguruan Tinggi Dalam Rangka Akselerasi', *Peran Perbankan Syariah Dalam Mengimplementasikan Keuangan Inklusif Di Indonesia*, 1.1 (2018), 105–20.

[28]Hadi Machmud, 'Lembaga Keuangan Mikro Syariah', *Kinabalu*, 11.2 (2019), 50–57.

pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam.[29]

Bank syariah juga dapat diartikan sebagai lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan Al-Qur'andan Hadits Nabi SAW. Antonio membedakan menjadi dua pengertian, yaitu Bank Islam dan Bank yang beroperasi dengan prinsip syariah Islam. Bank Islam adalah bank yang beroperasi dengan prinsip syariah Islam dan bank yang tata cara beroperasinya mengacu kepada ketentuan-ketentuan Al-Qur'an dan Hadits. Bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah Islam adalah bank yang dalam beroperasinya mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam, khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalat secara Islam. [30]

Merujuk pada UU Nomor 21 Tahun 2008, pengertian bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah atau prinsip hukum islam yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI), seperti prinsip keadilan dan keseimbangan (*'adl wa tawazun*), kemaslahatan (*maslahah*), universalisme (*alamiyah*), serta gak mengandung gharar, maysir, riba, zalim, dan objek yang haram. Selain menjalankan tugas sebagai lembaga keuangan, tujuan bank syariah juga dapat menunjang pelaksanaan

[29]Unggul Priyadi, 'Gambaran Umum Lembaga Keuangan Syariah', *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*, 2015, 1–33.

[30]Rika Neldawaty, 'Perbandingan Kinerja Bank Syariah Dan Bank Konvensional', *Journal Development*, 6.1 (2018), 61–69.

pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat.[31]

Menurut UU RI no. 10 Tahun 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah "Badan usaha yang menghimpun dana dari mesarakat dalam bentuk kredit atau bentuk- bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak". Dari pengertian diatas, dapat dipahami bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dibidang keuangan dan segala aktivitasnya selalu berkaitan dengan keuangan.[32]

2. Karakter dan Ciri Utama Bank Syariah

Karakteristik bank syariah yang sangat unik karena berlandaskan syariat Islam yang mengharamkan riba dalam setiap transaksi keuangan yang berupa penyimpanan maupun penyaluran dana yang tidak dikenakan bunga (*interest free banking*), perbankan syariah juga berfungsi sebagai lembaga perantara keuangan yang melakukan transaksi-transaksi yang sama seperti bank konvesional. Keunikan karakteristik ini juga mengindikasikan berbagai hal termasuk minat (*preferensi*) masyarakat yang berbeda terhadap bank syariah, perilaku masyarakat yang berbeda dalam menabung dan riba yang diharamkan dalam syariat Islam sebagi pemicu perbedaan karakteristik antara bank syariah dan bank konvensional.[33]

[31]Prosiding Seminar and others, 'Prosiding Seminar Nasional Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan Vol 5, 2022 ISSN 2986-9205', 5 (2022), 261–81.

[32]Pramesti Rihhadatul Aisy and others, 'Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Loyalitas Nasabah Pada Bank Syariah', *Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Kreatif*, 1.3 (2023), 124–32.

[33]Sehani Sehani, 'ANALISIS PERSEPSI DAN PREFERENSI MASYARAKAT PESANTREN TERHADAP BANK SYARIAH (Studi Pada Masyarakat Pesantren Di Kota Pekanbaru)', *Jurnal Al-Iqtishad*, 13.1 (2017), 1.

Lembaga keuangan syariah, sebagai lembaga keuangan islam dan alternatif pengganti bank-bank konvensional memiliki ciri keistimewaan sebagai berikut :[34]

a. Berdimensi keadilan dan pemerataan melalui sistem bagi hasil

Dengan sistem bagi hasil, pihak pemberi modal dan peminjam menanggung bersama resiko laba maupun rugi. Hal ini membuat kekayaan tidak hanya beredar pada satu golongan. Terjadi proses penyebaran modal yang juga berarti penyebaran kesempatan berusaha. Dan ini pada akhirnya membuat pemerataan dapat terlaksana. Berbeda dengan bank konvensional, yang ada hanyalah penumpukan modal pada pemilik modal. Akan selalu tercipta jurang antara si kaya dan si miskin.

b. Jaminan

Bank Syariah menjadikan proyek yang sedang dikerjakan sebagai jaminan, sementara bank konvensional (dengan bunga) menjadikan kekayaan si peminjam sebagai jaminannya. Sehingga hanya orang-orang kaya dan mampu sajalah yang dapat meminjam pada bank, sementara si fakir dan lemah tidak dapat meminjam. Para konglomerat selalu ditawari kredit , sementara pengusaha lemah tidak pernah mendapat bagian.

c. Menciptakan rasa kebersamaan

Bank Syariah menciptakan suasana kebersamaan antara pemilik modal dengan peminjam. Keduanya berusaha untuk menghadapi risiko

[34]Titik Triwulan Tutik, 'Kedudukan Hukum Perbankan Syariah Dalam Sistem Perbankan Nasional', *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 7.1 (2016), 1.

secara adil. Dan rasa kebersamaan ini mampu membuat seorang peminjam merasa tenang sehingga dapat mengerjakan proyeknya dengan baik.

d. Bersifat Mandiri

Bank Syariah bersifat mandiri dan tidak terpengaruh secara langsung oleh gejolak moneter, baik dalam negeri maupun internasional, karena kegiatan operasi bank ini tidak menggunakan perangkat bunga. Karena itu bank sistem ini tidak berdampak inflasi, mendorong investasi, mendorong pembukaan lapangan kerja baru dan pemerataan pendapatan.

e. Persaingan Sehat

Persaingan antara Bank Syariah tidak saling mematikan tetapi saling menghidupi. Bentuk persaingan antara Bank Syariah adalah berlomba-lomba untuk lebih tinggi dari yang lain dalam memberikan porsi bagi hasil kepada nasabah. Sehingga mereka yang mampu membina peminjam dengan baik akan berhasil. Dan kesempatan ini terbuka untuk semua Bank Syariah. Berbeda dengan bank-bank konvensional, Persaingan antara bank-bank mereka saling mematikan. Bank-bank besar dengan mudah memberikan bunga besar kepada nasabahnya. Sementara yang kecil hanya melihat dengan kesedihan. Dan kesemuanya dipertegas dengan komitmen Bank Syariah untuk mengangkat kaum dhu'afa.[35]

3. Dasar Hukum Bank Syariah

Semula pengatur perbankan syariah telah dimuat dalam UU No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan. Pengaturan tersebut belum mengatur secara tegas

[35]Nanang Sobarna, 'Analisis Perbedaan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional', *Eco-Iqtishodi : Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 3.1 (2021), 51–62.

mengenai perbankan syariah. Dengan memperhatikan kebutuhan yang lebih jelas mengenai perbankan syariah, sebagai upaya mewujudkan efektivitas sistem hukum nasional dalam mengejar pencapian masyarakat adil dan makmur berdasarkan demokrasi ekonomi, pembangunan sistem ekonomi, berlandaskan nilai keadilan, kebersamaan, pemerataan dan kemanfaatan sesuai denganprinsip syaraiah, pemerintah telah mengundangkan UU No. 21 Tahun 2008. tentang Bank Syariah diharapkan pengaturan tersebut lebih memadai, dapat memberikan perlindungan yang lebih tepat bagi para investor khususnya, maupun bagi masyarakat lain pada umumnya. Undang-undang tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi operasional perbankan syaraiah, mengingat perbankan syariah memiliki kekhususan. Namun demikian, walaupun UUNo. 21 Tahun 2008 tentang Bank Syariah tersebut telah komprehenshif mengatur kegiatan perbankan sesuai dengan prinsip syariah, namun pengaturan tersebut belum komprehenshif mengatur penyelenggaraan kegiatan atau produk bank dengan menggunakan sarana elektronik. [36]

Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah (UU Perbankan Syariah) merupakan payung hukum dalam praktik perbankan syariah di Indonesia, para ahli berpendapat perkembangan perbanan syariah akan lebih cepat dan kokoh eksistensinya pasca-diundangkannya UU Perbankan Syariah. UU Perbankan Syariah diharapkan dapat mendorong perkembangan dan

[36]Tahun Dan and others, ‘Efektivitas Sistem Hukum Perbankan Syariah Dalam Uu N0’, 1.2 (2011), 207–16.

pertumbuhan bank syariah di Indonesia lebih cepat serta mampu berperan mendorong perekonomian nasional secara lebih luas.[37]

Undang-undang tentang perbankan syariah lahir sebagai apresiasi dan akomodasi pemerintah terhadap nilai-nilai masyarakat. Hal ini berbeda dengan tiga dasawarsa sebelumnya dimana paradigma pembangunan hukum yang dianut pemerintah cenderung bersifat sentralisme hukum, melalui implementasi politik unifikais dan kodifikasi hukum bagi seluruh rakyat dalam teritori negara yang berimplikasi pada hukum negara yang cenderung menggusur, mengabaikan dan mendominasi keberadaan sistem-sistem hukum yang lain.[38]

Pengaturan perbankan syariah pada hakikatnya bertujuan menjamin kepastian hukum dan memberikan keyakinan kepada masyarakat dalam menggunakan produk dan jasa bank syariah. Adapun pengaturan perbankan syariah dalam Undang-Undang perbankan ini meliputi jenis usaha, ketentuan pelaksana syariah, kelayakan usaha, penyaluran dana, dan larangan bagi bank syariah maupun Unit Usaha Syariah (UUS) yang merupakan bagian dari bank umum konvensional. Sehubungan dengan upaya penyelesaian sengketa yang dapat terjadi pada perbankan syariah, maka dapat dilakukan melalui pengadilan pada lingkungan Peradilan Agama. Upaya lain dalam penyelesaian sengketa perbankan syariah yaitu melalui musyawarah, mediasi perbankan, arbitrase,

[37]nurhadi nurhadi, 'Analisis Hukum Perbankan Konversi Bank Konvensional Menjadi Bank Syariah', *An-Nawa : Jurnal Studi Islam*, 3.2 (2021), 1–10.

[38]SYAUGI MUBARAK SEFF, 'Regulasi Perbankan Syari'ah Pasca Lahirnya Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syari'ah (Kajian Politik Hukum)', *Risalah HUKUM Fakultas Hukum Unmul*, 4.2 (2008), 86–92.

atau melalui pengadilan di lingkungan peradilan umum sepanjang disepakati didalam akad oleh para pihak. [39]

Selain peraturan perundang-undangan di atas, terdapat sumber hukum lain tentang perbankan syariah. Sumber hukum tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

a. Ketentuan perundang-undangan khususnya KHU Perdata tentang Perikatan dan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen;
b. Peraturan-peraturan Bank Indonesiadan Otoritas Jasa Keuangan tentang perbankan syariah;
c. Fatwa-fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI);
d. Putusan-putusan Pengadilan Agama Indonesia dan putusan-putusan Badan Arbitrase Syariah Indonesia (Basyarnas);
e. Berbagai pandangan/doktrin dari para ilmuwan hukum mengenai aspek-aspek hukum berbagai produk keuangan syariah
f. Peraturan-peraturan di atas merupakan sumber hukum dan panduan bagi perbankan syariah dalam menjalankan aktivitasnya. Disamping berdasarkan kepada hukum syariah yang telah dikodifikasi dalam berbagai peraturan, perbankan syariah juga merujuk kepada peraturan-peraturan umum lainnya yang terkait dengan perbankan.[40]

[39]Aristoni Aristoni, 'Keberadaan Bank Syariah Dalam Tata Hukum Nasional', *TAWAZUN : Journal of Sharia Economic Law*, 2.1 (2019), 45.

[40]Abdul Rasyid and Tiska Andita Putri, 'Kewenangan Lembaga Penyelesaian Sengketa Perbankan Syariah', *Jurnal Yudisial*, 12.2 (2019), 159.

4. Prinsip Dasar Bank Syariah

Prinsip Perbankan Syariah merupakan bagian dari ajaran Islam yang berkaitan dengan ekonomi. Salah satu prinsip dalam ekonomi Islam adalah larangan riba dalam berbagai bentuknya, dan menggunakan sistem antara lain prinsip bagi hasil. Dengan prinsip bagi hasil, Bank Syariah dapat menciptakan iklim investasi yang sehat dan adil karena semua pihak dapat saling berbagi baik keuntungan maupun potensi risiko yang timbul sehingga akan menciptakan posisi yang berimbang antara bank dan nasabahnya. Dalam jangka panjang, hal ini akan mendorong pemerataan ekonomi nasional karena hasil keuntungan tidak hanya dinikmati oleh pemilik modal saja, tetapi juga oleh pengelola modal.[41]

Konsep ekonomi syariah menekankan konsep manfaat pada kegiatan ekonomi yang lebih luas, bukan hanya pada manfaat di setiap akhir kegiatan, melainkan pada setiap proses transaksi. Setiap kegiatan proses transaksi dimaksud, harus selalu mengacu pada konsep maslahat dan menjunjung tinggi asas-asas keadilan. Selain itu, prinsip dimaksud menekankan bahwa para pelaku ekonomi untuk selalu menjunjung tinggi etika dan norma hukum dalam kehiatan ekonomi.[42]

Dalam operasionalnya, perbankan syariah harus selalu dalam koridor-koridor prinsip-prinsip sebagai berikut:

[41]Yusman Alim Djasmin Maku, 'Penerapan Prinsip-Prinsip Tentang Perbankan Syariah Hubungannya Dengan Otoritas Jasa Keuangan', *Lex Crimen*, 6.1 (2017), 39–45.

[42]Ali Makhfud, 'Bank Syariah: Prinsip Dan Perkembangannya Di Indonesia', *Jurnal Madani Syariah*, 1.1 (2019), 103–18.

a. Keadilan, yakni berbagi keuntungan atas dasar penjualan riil sesuai kontribusi dan resiko masing-masing pihak.
b. Kemitraan, yang berarti posisi nasabah investor (penyimpan dana), dan pengguna dana, serta lembaga keuangan itu sendiri, sejajar sebagai mitra usaha yang saling bersinergi untuk memperoleh keuntungan.
c. Transparansi, lembaga keuangan Syariah akan memberikan laporan keuangan secara terbuka dan berkesinambungan agar nasabah investor dapat mengetahui kondisi dananya.
d. Universal artinya tidak membedakan suku, agama, ras, dan golongan dalam masyarakat sesuai dengan prinsip Islam sebagai rahmatan lil alamin. [43]

Dalam perbankan Syariah dilarang keras untuk melakukan transaksi apabila terdapat hal-hal sebagai berikut:

a. Gharar, yaitu adanya unsur-unsur ketidakpastian atau tipu musli}rat dalam transaksi.
b. Maysir, yaitu unsur judi yang transaksinya bersifat spekulatif yang dapat menimbuikan kerugian satu pihak dan keuntungan bagi pihak lain.
c. Riba, yaitu transaksi yang menggunakan sistem bunga.[44]Sebagaimana diuraikan diatas prinsip-prinsip dasar sistem ekonomi Islam akan menjadi dasar beroperasinya bank Islam yaitu yang paling menonjol adalah tidak mengenal konsep bunga uang dan yang tidak kalah pentingnya adalah untuk tujuan komersial, Islam tidak mengenal peminjaman uang tetapi

[43]Maimun and Dara Tzahira, 'Prinsip Dasar Perbankan Syariah', *Al-Hiwalah: (Sharia Economic Law)*, 1.1 (2022), 130–33.
[44]Danang Wahyu Muhammad, 'Media Hukum', *Jurnal Media Hukum*, 21.1 (2014), 452–67.

adalah kemitraan/kerjasama (*mudharabah* dan *musyarakah*) dengan prinsip bagi hasil, sedang peminjaman uang hanya dimungkinkan untuk tujuan sosial tanpa adanya imbalan apapun.[45]

5. Fungsi dan Peran Bank Syariah

Fungsi Bank syariah menurut Muhammad Syafi'i Antonio (2001:56) bahwa dalam paradigm islam, bank syariah memiliki fungsi sebagai berikut ;

a. Manajemen investasi,
b. Investasi, bank islam menginvestasikan dana yang ditempatkan pada dunia usahadengan menggunakan alat-alat investasi yang konsisten dengan syariah.
c. Jasa-jasa keuangan, bank islam dapat juga menawarkan berbagai jasa keuangan lainnya berdasarkan upah *(fee based)* dalam sebuah kontrak perwakilan atau penyewaan.
d. Jasa sosial, konsep perbankan islam mengharuskan bank islam melaksanakan jasasosial yang sesuai dengan ajaran islam. Adapun

Peranan Bank Islam menurut Muhammad adalah :

a. Memurnikan operasional perbankan syariah sehinggadapat lebih meningkatkan kepercayaan masyarakat,
b. Meningkatkan kesadaran syariahumat islam sehingga memperluas segmen dan pasar perbankan syariah,
c. Menjalin kerjasama dengan para ulama karena bagaimanapun peran ulama khususnya diIndonesia sangat dominan bagi kehidupan islam.[46]

[45]Achmad Baraba, 'Prinsip Dasar Operasional Perbankan Syariah', *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, 2.3 (2003), 1–8.

Sebagai lembaga keuangan, fungsi bank syariah dalam sistem keuangan nasional tentu tidaklah berbeda dengan bank umum konvensional. Adapun fungsi dan peran tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut: [47]

a. Penghimpunan Dana Masyarakat

Fungsi bank syariah yang pertama adalah menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana. Bank syariah mengumpulkan atau menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dengan menggunakan akad al-wadiah dan dalam bentuk investasi dengan menggunakan akad al-mudharabah.

b. Penyalur Dana kepada Masyarakat

Fungsi bank syariah yang kedua adalah menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan. Masyarakat dapat memperoleh pembiayaan dari bank syariah asalkan dapat memenuhi semua ketentuan dan persyaratan yang berlaku. Menyalurkan dana merupakan aktivitas yang sangat penting bagi bank syariah. Dalam hal ini bank syariah akan memperoleh return atas dana yang disalurkan. Return atau pendapatan yang diperoleh bank syariah atas penyaluran dana ini tergantung pada akadnya. Bank syariah menyalurkan dana kepada masyarakat dengan menggunakan bermacam-macam akad, antara lain akad jual beli dan akad kemitraan atau kerjasama usaha.

---

[46]A Rovita and T Yuwono, 'Peran Bank Syariah Menuju Terciptanya Ekonomi Kerakyatan (Studi Kasus Pada BNI Syariah Jakarta)', *JIMF (Jurnal Ilmiah Manajemen …*, 3.1 (2019), 85–94.

[47]Ahmad Mansur, 'Peran Bank Syariah Di Dalam Pembangunan Ekonomi', *El-Qist: Journal of Islamic Economics and Business (JIEB)*, 1.1 (2011), 63–88.

c. Pelayanan Jasa Bank

Fungsi bank syariah disamping menghimpun dana dan menyalurkan dana kepada masyarakat, bank syariah memberikan pelayanan jasa perbankan kepada nasabahnya. Pelayanan jasa bank syariah ini diberikan dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat dalam menjalankan aktivitasnya. Pelayanan jasa kepada nasabah merupakan fungsi bank syariah yang ketiga. Berbagai jenis produk pelayanan jasa yang dapat diberikan oleh bank syariah antara lain jasa pengiriman uang, pemindah bukuan, penagihan surat berharga dan lain sebagainya.[48]

6. Tujuan Bank Syariah

Pengertian bank dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah menyebutkan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Dalam pengertian di atas disebutkan bahwa bank syariah merupakan badan usaha. Badan usaha adalah kesatuan yuridis (hukum), teknis, dan ekonomis yang bertujuan mencari laba atau keuntungan. Tujuan utama dari badan usaha adalah untuk mencari laba. Hal ini berlaku untuk semua jenis badan usaha, baik Badan Usaha Milik Swasta maupun Badan Usaha Milik Negara. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2003 tentang BUMN menyebutkan bahwa tujuan didirikannya BUMN adalah:

[48]Subaidi, 'Peran Dan Fungsi Perbankan Syariah Sosio-Kultur', *Istidlal*, 2 (2018), 110.

a. Memberikan sumbangan bagi perkembangan perekonomian nasional pada umumnya dan penerimaan negara pada khususnya;
b. Mengejar keuntungan;
c. Menyelenggarakan kemanfaatan umum berupa penyediaan barang dan/atau jasa yang bermutu tinggi dan memadai bagi pemenuhan hajat hidup orang banyak;
d. Menjadi perintis kegiatan-kegiatan usaha yang belum dapat dilaksanakan oleh sektor swasta dan koperasi;
e. Turut aktif memberikan bimbingan dan bantuan kepada pengusaha golongan ekonomi lemah, koperasi, dan masyarakat.

Setelah di dalam perjalanan sejarah bank-bank yang telah ada (bank konvesional) dirasakan mengalami kegagalan menjalankan fungsi utamanya menjembatani antara pemilik modal atau kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana, maka dibentuklah bank-bank Islam dengan tujuan-tujuan sebagai berikut :

a. Memberikan arahan dalam kegiatan ekonomi umat untuk bermuamalah secara islami agar terhindar dari praktek riba
b. Adanya upaya agar umat Islam tidak bergantung terhadap Bank non–Islam (konvesional) sehingga dapat menyebabkan umat Islam berada di bawah kekuasaan bank, maka diperlukanlah inovasi dalam pengembangan perbankan syariah.
c. Yang berbasis pada perolehan provit yang sah dalam ketentuan islam.
d. Menghindari system bunga yang dilakukan oleh Bank Konvensional

e. Memberikan penyuluhan bagi masyarakat agar bisa berpikir secara ekonomis, berperilaku bisnis dalam meningkatkan kualitas hidup mereka menjadi sejahtera.[49]

Sebagai badan usaha, bank syariah juga bertujuan untuk mencari laba karena bank syariah pun merupakan badan usaha. Dalam Undang-Undang RI Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah disebutkan bahwa perbankan syariah bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat. Tujuan bank syariah ini dapat tercapai jika bank syariah menyalurkan kreditnya pada sektor-sektor produktif yang dapat meningkatkan perekonomian secara riil. Dengan demikian maka akan ada sektor usaha baru dan bertambahnya lapangan kerja. Pada akhirnya hal ini akan menyebabkan pendapatan dan kesejahteraan rakyat akan meningkat. Tetapi ketika bank syariah lebih banyak menyalurkan kreditnya pada sektor konsumtif maka pencapaian tujuan pembangunan nasional ini akan terhambat. Hal ini dikarenakan kredit yang disalurkan pada sektor konsumtif tidak akan membuka sektor usaha yang baru dan penambahan lapangan kerja secara langsung. [50]

Adanya bank Islam diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat melalui pembiayaan-pembiayaan yang dikeluarkan oleh bank Islam. Melalui pembiayaan ini bank Islam dapat menjadi mitra dengannasabah, sehingga hubungan bank Islam dengan nasabah

[49]Irmawati, 'Persepsi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah (Studi Kasus Herlang) Irmawati 1 90100119172, Hufra Nufikasira 1 , 90100119153', *Al-Qalam*, Volume 16 (2010).

[50]Yayat Rahmat Hidayat and Maman Surahman, 'Analisis Pencapaian Tujuan Bank Syariah Sesuai Uu No 21 Tahun 2008', *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 1.1 (2017), 34–50.

tidak dapat lagi sebagai krediturdan debitur tetapi menjadi menjadi hubungan kemitraan.[51]

7. Produk Bank Syariah

Produk bank syariah dapat dikemukakan sebagai berikut :

a. Produk Penghimpunan Dana Bank Syariah

Sama halnya dengan produk pada perbankan konvensional. Produk perbankan syariah dibidang penghimpun dana ini disebut sebagai simpanan, yaitu dana yang di perjanjikan penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan dan bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Dalam kegiatan penghimpunan dana, bank syariah menggunakan prinsip wadi'ah, mudharabah dan prinsip lainnya yang sesuai dengan prinsip syariah.[52]Kedua prinsip tersebut diimplementasikan oleh bank syariah dalam penghimpunan dana berupa: giro, tabungan dan deposito. Hal itu didasarkan pada Undang-Undang Perbankan Syariah Nomor 21Tahun 2008 Pasal 19 menyatakan bahwa kegiatan usaha Bank Umum Syariah meliputi:

1) Menghimpun dana dalam bentuk Simpanan berupa Giro, Tabungan, ataubentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan Akad

[51]Setia Budhi Wilarjo, 'Pengertian, Peranan, Dan Perkembangan Bank Syariah Di Indonesia', *Igarss 2014*, 2.1 (2014), 1–5.

[52]Sparta, 'Mengenal Keunggulan Praktek Perbankan Syariah Di Indonesia', *Jurnal Ekonomi*, 13.03 (2008), 347–57.

wadi'ah atauAkad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah;

2) Menghimpun dana dalam bentuk Investasi berupa Deposito, Tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan Akad *mudharabah*atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah;

Pasal tersebut menunjukkan bahwa Bank Syariah dalam penghimpunan dana menjalankan produk : simpanan yang terdiri dari giro dan tabungan serta investasiyang terdiri dari deposito dan tabungan. Di sini akan dijelaskan lebih lanjut tentang penghimpunan dana.

1) *Produk Giro*

Giro menurut Pasal 1 UU Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah adalah simpanan berdasarkan akad wadi'ah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya, atau dengan perintah pemindah bukuan. Menurut M. Syafi'i Antonio, giro di Bank Syariah pada umumnya menggunakan akad wadi'ah dan mudharabah.

2) *Produk Tabungan*

Tabungan menurut Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah adalah simpanan berdasarkan akad wadi'ah atau investasi dana berdasarkan akad mudharabah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang

penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat dan ketentuan tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu. Menurut fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) Bahwa dalam tabungan *mudharabah* harus memenuhi ketentuan berikut ini:

a) Nasabah bertindak sebagai shahibul maal atau pemilik dana, dan bank bertindak sebagai mudharib atau pengelola dana.
b) Bank dapat melakukan berbagai macam usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan mengembangkannya, termasuk di dalamnya mudharabah dengan pihak lain
c) Modal harus dinyatakan dengan jumlahnya, dalam bentuk tunai dan bukan piutang.
d) Pembagian keuntungan harus dinyatakan dalam bentuk nisbah dandituangkan dalam akad pembukaan rekening.
e) Mudharib menutup biaya operasional tabungan dengan menggunakan nisbah keuntungan yang menjadi haknya
f) Bank tidak diperkenankan mengurangi nisbah keuntungan nasabah tanpa persetujuan yang bersangkutan.

3) *Produk Deposito*

Deposito menurut Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah adalah investasi dana berdasarkan akad mudharabah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu

tertentu berdasarkan akad antara nasabah penyimpan dan Bank Syariah dan atau UUS. Menurut fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) deposito mudharabah harus mengikuti ketentuan sebagai berikut :

a) Nasabah bertindak sebagai shahibul maal atau pemilik dana, dan bank bertindak sebagai mudharib atau pengelola.
b) Bank dapat melakukan berbagai macam usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan mengembangkannya, termasuk di dalamnya mudharabah dengan pihak lain.
c) Modal harus dinyatakan dengan jumlahnya, dalam bentuk tunai dan bukan piutang.
d) Pembagian keuntungan harus dinyatakan dalam bentuk nisbah dan dituangkan dalam akad pembukaan rekening.
e) Mudharib menutup biaya operasional deposito dengan menggunakan nisbah keuntungan yang menjadi haknya.
f) Bank tidak diperkenankan untuk mengurangi nisbah keuntungan.

b. Penyaluran Dana/Pembiayaan di Bank Syariah

Penyaluran dana atau pembiayaan di bank syariah dilakukan dengan berbagai teknik, secara garis besar terbagi dalam empat kategori yang dibedakan berdasarkan tujuan penggunaannya, yaitu:

1) Pembiyaan dengan akad jual beli menggunakan prinsip syariah: jual beli murabahah, salam dan istishna
2) Pembiayaan dengan sewa menggunakan prinsip syariah: ijarah

3) Pembiayaan dengan akad bagi hasil menggunakan prinsip syariah: mudharabah dan musyarakah
4) Pembiayaan dengan akad pelengkap menggunakan prinsip syariah: wakalah.[53]

8. Perbedaan Antara Bank Syariah dan Bank Konvensional

Bank syariah dan bank konvensional sama-sama perusahaan yang mengejar profit namun cara yang dilakukan oleh bank syariah dan bank konvensional berbeda. Bank syariah menggunakan nisbah atau bagi hasil yang dinilai lebih adil karena melihat kondisi bisnis bank tersebut. Dapat dilihat dari sisi funding, jika keadaan bank sedang baik maka bagi hasil yang diberikan tinggi dan sebaliknya jika kondisi usaha nasaba sedang buruk bagi hasil yang diberikan juga rendah. Berbeda dengan bank konvensional yang menetapkan bunga fix dalam pemberian kompensasi kepasa nasabah yang sudah dijanjiakan diawal tanpa melihat keadaan pendapatan bank sedang baik atau buruk.[54]

Pada Bank Syariah kedudukan hubungan antara Bank dengan para kliennya adalah sebagai mitra investor dan pedagang, seadangkan pada Bank konvensional pada umumnya, hubungan antara Bank daengan kliennya adalah sebagai kreditur dan debitur dalam beberapa hal bank konvensional dan Bank Syariah memiliki persamaan, terutama dalam sisi teknis peneriaman uang, mekanisme transfer teknologi komputer yang digunakan, syarat-syarat umum

[53]Ahmad Supriyadi, 'Bank Syariah Dalam Perspektif Filosofis,Yuridis Dan Sosiologis Bangsa Indonesia', *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance*, 1.1 (2018), 1–14.

[54]Tyagita Winaya Mukti and Noven Suprayogi, 'Apakah Bank Syariah Berbeda Dengan Bank Konvensional', *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 6.6 (2019), 1137–52.

memperoleh pembiayaan dan lain sebagainya. Akan tetapi terdapat banyak perbedaan mendasar diantara keduanya yaitu :

a. Bank Syariah Bank
    1) Melakukan investasi-investasi yg halal saja.
    2) Berdasarkan prinsip bagi hasil, jual beli, atau sewa.
    3) Profit and Falah oriented
    4) Hubungan nasabah dalam bentuk kemitraan
    5) Penghimpunan dan penyaluran dana haruas
    6) sesuai dengan fatawa dewan pengawas syariah.
b. Bank Konvensional
    1) Investasi yang halal dan haram
    2) Memakai perangkat Bunga
    3) Profit Oriented
    4) Hubungan dengan nasabahdalam bentuk hubungan debitur-debitur
    5) Tidak terdapat dewan sejenis.[55]

Selain perpedaan di atas ada beberapa perbedaan lagi antara Bank syariah dan bank konvensional, Mudrajad Kuncoro (2001) yaitu:

a. Bank Syariah :
    1) Besar kecilnya bagi hasil yang diperoleh tergantung pada : Pendapatan Bank, nisbah bagi hasil antara nasabah dan bank, nominal deposito nasabah, rata-rata saldo deposito untuk jangka waktu tertentu yang ada

[55]Maria Euphrasia Dandung, Paulina Yuritha Amtiran, and Marselina Ratu, 'Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Konvensional Dan Perbankan Syariah', *Journal of Management : Small and Medium Enterprises (SMEs)*, 11.1 (2020), 65–82.

pada bank, Jangka waktu deposito karena berpengaruh pada lamanya investasi.

2) Bank Syariah memberi keuntungan kepada deposan dengan pendekatan LDR, yaitu mempertimbangkan rasio antara dana pihak ketiga dengan pembiayaan yang diberikan.
3) Dalam perbankan Syariah, LDR bukan saja mencerminkan keseimbangan tetapi juga keadilan, karena bank benar-benar membagi hasil riil dari dunia usaha (loan) kepada penabung (deposit).

b. Bank Konvensional.

1) Besar kecilnya bunga yang diperoleh deposan tergantung pada : Tingkat bunga yang berlaku, nominal deposito, jangka waktu deposito.
2) Semua bunga yang diberikan kepada deposan menjadi beban langsung.
3) Tanpa memperhitungkan beberapa pendapatan yang dihasilkan dari dana yang dihimpun.
4) Konsekwensinya, bank dapat menanggung biaya bunga dari peminjam yang ternyata lebih kecil dibandingkan dengan kewajiban bunga deposan. Hal inilah yang disebut dengan *spread* atau keuntungan negatif.[56]

C. Menabung

1. Pengertian Menabung

Menabung adalah menyisihkan harta kita untuk mempersiapkan suatu pengeluaran penting pada masa mendatang, sehingga pada saatnya tiba telah

[56]M Thamrin and dkk, 'Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dan Bank Umum Konvensional Serta Pengaruhnya Terhadap Keputusan Investasi', *Pekbis Jurnal*, 3.1 (2011), 406–12.

tersedia dana yang memadai. Menabung adalah bagian dari pengendalian diri. Dengan menabung, artinya kita tidak terbawa hawa nafsu untuk memenuhi pemenuhan kepuasan sekarang atau jangka pendek, melainkan mengendalikan pemenuhan keinginan kita untuk dapat memenuhi kebutuhan masa yang akan datang yang jauh lebih penting. [57]

Dengan menabung kita bisa menjadi pribadi yang lebih hemat dan tentu juga kita dapat belajar mengatur keuangan. Tujuan menabung membiasakan hidup hemat. Hidup hemat itu berarti tidak boros. Pengeluaran disesuaikan dengan kebutuhan dan memenuhi kebutuhan dalam jumlah besar dikemudian hari. Selain itu, mengajarkan menabung sejak dini memiliki manfaat yaitu anak terbiasa belajar mengelola uang pribadi, memiliki perencanaan keuangan, menghargai uang, belajar disiplin, dan membuat kebanggaan.[58]

Menabung sejatinya ditanamkan kepada anak sejak dini, baik di lingkungan keluarga, lingkungan di sekolah, maupun oleh lembaga keuangan seperti bank. Menabung berarti menyisihkan sebagian uang yang dimiliki untuk disimpan. Memiliki kebiasaan menabung sudah jelas sangat berguna untuk masa depan. Dewasa ini, anak-anak sangat gemar menghabiskan uangnya jika diberikan uang saku oleh orangtuanya, baik Ibu ataupun Ayahnya. Tidak hanya menghabiskan, akan tetapi terjadi perlakuan berulang bagi anak-anak untuk meminta kembali uang kepada orangtua mereka. Orangtua tidak menyuruh mereka berhenti menghabiskan uangnya, akan tetapi

[57]Syiah Kuala, Siti Maisharah Amanda, and M Shabri Abd Majid, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Menabung Di Bank Syariah (Studi Kasus Dosen Universitas Syiah Kuala)', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Islam*, 1.2 (2019), 197–214.

[58]Jamalul Lail and Ari Maulana, 'Program Sentono Menabung', *Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan*, 4.1 (2015), 54–55.

hanya untuk berhenti meminta uang. Padahal, sejatinya orangtua harus memberikan isyarat untuk menabung uangnya. Tak jarang orangtua zaman sekarang tidak memberikan edukasi terhadap anak untuk menabung uang mereka, sebagai hal yang dapat digunakan kedepannya.[59]

Penyisihan harta untuk ditabungkan dilakukan setelah perhitungan dan perencanaan pemenuhan kebutuhan pribadi maupun keluarga yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang. Menabung dilakukan atas kebutuhan dimasa depan baik yang bersifat prediktif seperti pendidikan, dana pensiun, ibadah haji, liburan, pembelian asset, dan lainnya maupun yang bersifat non predikatif seperti persiapan dana darurat, maupun bekal ahliwaris jika ditinggalkan. "Sesungguhnya engkau meninggalkan ahli warismu dalam keadaan kaya itu lebih baik daripada engkau meninggalkan dalam keadaan miskin." (HR.Bukhari Muslim). Upaya antisipasi masa depan melalui pola perencanaan keuangan yang matang telah disinggung Rasulullah "Simpanlah sebagian dari pada hartamu untuk kebaikan masa depan kamu, karena itu jauh lebih baik bagimu" (HR. Bukhari) dalam hadits lain disebutkan "Rasulullah menyimpan makanan untuk kebutuhan keluarga selama setahun" (HR. Bukhari Muslim).[60]

Dalam Al-Qur'an terdapat ayat yang secara tidak langsung telah memerintahkan kaum muslimin untuk mempersiapkan hari esok secara lebih baik (Antonio, 2001). Firman Allah Swt dalam Surat An-Nisaa' (4:9):

[59]S Wahyuti, A Nasrun, and ..., 'Edukasi Pentingnya Budaya Menabung Sejak Dini Untuk Bekal Masa Depan', *Jurnal Dharmagama …*, 1.1 (2023), 16–19.

[60]Andi Shabrina and others, 'An Ethnographic Study of Consumption, Saving, and Investment Patterns of Minang Millennial Parents in Jakarta with Islamic Wealth Management Perspective', *Al-Tasyree: Jurnal Bisnis, Keuangan Dan Ekonomi Syariah*, 14.02 (2022), 149–64.

"Dan hendaklah takut kepada Allah orang. Orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar".

Firman Allah dalam Surat Al-Baqarah (2:266):

"Apakah ada salah seorang diantara mu yang ingin mempunyai kebun kurma dan anggur yang mengalir dibawahnya sungai-sungai; dia mempunyai dalam kebun itu segala macam buah-buahan, kemudian datanglah masa tua pada orang itu sedang dia mempunyai keturunan yang masih keci-kecil. Maka kebun itu ditiup angina keras yang mengandung api, lalu terbakarlah. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepada kamu supaya kamu memikirkannya".

Kedua ayat tesebut memerintahkan kita untuk bersiap-siap dan mengantisipasi masa depan keturunan, baik secara rohani (iman/taqwa) maupun secara ekonomi harus dipikirkan langkah-langkah perencanaannya. Salah satu langkah perencanaan adalah dengan menabung.[61]

2. Manfaat Menabung

Dapat disimpulkan bahwa menabung merupakan kegiatan yang sangat bermanfaat baik untuk hari ini terlebih untuk masa yang akan datang karena hasil yang ditabung dapat dirasakan dimasa yang akan datang. Berikut sebagian kecil dari manfaat menabung :

[61]Shiliha Emila, 'Keamanan Terhadap Minat Nasabah Untuk Menabung Di Bank Syariah Islam (Bsi) Cabang Lahat', *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 7.No 1 Juni (2022), 16–24.

a. Membiasakan menyisihkan uang,

b. Membiasakan mengatur dan mengelola keuangan,

c. Mendisiplinkan perencanaan keuangan,

d. Sudah merencanakan dan mempersiapkan masa depan.

Dari empat hal tersebut diatas, menabung memiliki peranan yang cukup penting untuk masa depan, karena dengan menabung membiasakan kita untuk mengelola keuangan dan mempersiapkan masa depan yang lebih baik maka semakin banyak uang yang disisihkan dan disimpan untuk nantinya diinvestasikan maka akan semakin baik masa depan kita.[62]

Menabung yang paling mudah adalah di rumah karena dapat dilakukan setiap waktu namun Menabung yang paling aman adalah di lembaga keuangan seperti bank, karena dijamin keamanannya. Memiliki kebiasaan Menabung sudah jelas sangat berguna untuk masa depan. Menabung adalah menyimpan sejumlah uang agar dapat digunakan di kemudian hari jika diperlukan. Semakin banyak duit yang ditabung maka semakin baik. Tujuannya adalah membiasakan diri hidup hemat. Pengeluaran disesuaikan dengan kebutuhan dan memenuhi kebutuhan dalam jumlah besar dikemudian hari. Menabung dalam konteks psikologis disebut proses dan tidak menghabiskan uang untuk periode saat ini untuk digunakan di masa depan.[63]

3. Faktor Yang Mempengaruhi Minat Menabung di Bank Syariah

Menurut Kotler, faktor sosial dan budaya dapat mempengaruhi seseorang dalam melakukan pembelian. Dalam faktor sosial tedapat beberapa

[62]Purwanto and Lukman.

[63]Miranda Pataya Vidia and Muslih, 'Meningkatkan Kesadaran Menabung Pada Anak-Anak Sejak', *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1.1 (2022), 1–7.

hal yaitu kelompok referensi/ acuan, keluarga, serta peran dan status sosial. Selain itu, terdapat tiga dimensi dari budaya yaitu Budaya dan kelas sosial. Terdapat pula faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang, diantaranya yaitu faktor internal (meliputi perasaan, sikap dan kepribadian, prasangka, keinginan, perhatian, proses belajar, kebutuhan dan sebabainya), serta faktor eksternal (meliputi latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, keberlawanan, ketidakasingan suatu objek, dan lainnya).[64]

Adapun faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Minat Masyarakat Menabung di Bank Syariah adalah :

a. Kepercayaan

Kepercayaan merupakan suatu gambaran deskriftif yang diyakini oleh seseorang tentang sesuatu. Kepercayaan ini bisa jadi berlandaskan pada pengetahuan, pendapat, perasaan dam kepercayaan. Konsep kepercayaan ini membentuk citra terhadap merek dan produk dan orang akan berbuat sesuai kepercayaan.

b. Persepsi

Persepsi merupakan suatu proses dalam mengorganisasikan, memilih, mengartikan informasi dari orang lain guna membuat sebuah bayangan yang berarti tentang kehidupan. Persepsi yaitu cara orang melihat orang lain, lembaga, dan sebagainya. Pengertian secara sederhana dapat disimpulkan bahwa persepsi orang tidak bisa sama dengan persepsi kita.

[64]Mia Muktiana Banowati and Maimun Sholeh, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Niat Menabung Di Bank Syariah', *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 15.1 (2018), 20–26.

c. Pengetahuan

Pengetahuan masyarakat ialah segala jenis info yang masyarakat miliki tentang bergaai jenis produk dan jasa yang dimiliki bank syariah dan informasi lainnya yang berkaitan terhadap perbankan syariah. Sosialisasi menjadi begitu berguna untuk memberikan informasi pada masyarakat mengenai keunggulan perbankan syariah.

d. Promosi

Promosi adalah suatu komponen yang digunakan untuk memberitahukan dan mempengaruhi pasar bagi produk perusahaan, oleh karena itu pasar dapat mengetahui info produk yang diproduksi oleh perusahaan tersebut. Tujuan dari adanya promosi yaitu konsumen dapat mengetahui informasi produk tersebut sehingga pada akhirnya nanti berminat untuk membeli atau menggunakan produk tersebut. [65]

Menurut Tjiptono, pengetahuan, pelayanan dan lokasi merupakan faktor yang penting dalam usaha menarik minat konsumen atau pelanggan. Faktor-faktor yang memengaruhi kurangnya minat masyarakat menabung yaitu:

a. Pengaruh Pengetahuan Terhadap Minat Menabung

Notoadmodjo dalam Wawan dan Dewi menyatakan bahwa : Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran,

[65]Andre Muzakir and others, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Menabung Di Bank Syariah (Studi Pada Masyarakat Desa Lajut Kecamatan Praya Tengah)', *Jurnal Perbankan Syariah*, 1.1 (2022), 9–18.

penciuman, rasa, dan raba dengan sendiri. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

b. Pengaruh Pelayanan Tehadap Minat Menabung

Istilah layanan dapat dipresepsikan berbeda-beda dalam konteks yang berlainan. Setidaknya konsep jasa mengacu pada beberapa lingkup definisi utama: industry, output atau penawaran, proses dan sistem kendati keanekaragamaan perspektif ini bisa menimbulkan kerancauan, implikasi strategi adalah bahwa komponen jasa atau pelayanan memainkan peran strategi dalam setiap bisnis. Menurut Kotler pelayanan adalah setiap tindakan atau kegiatan yang dapat ditawarkan oleh suatu pihak lain, yang pada dasarnya tidak berwujud dan tidak mengakibatkan kepemilikan apapun. Pelayanan merupakan perilaku produsen dalam rangka memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen demi tercapainya kepuasan pada konsumen itu sendiri. Penilaian nasabah terhadap jasa perbakan berkaitan dengan tingkat subjektivitas, aspirasi, emosi kepuasaan, keengganan dan suasana hati. Setidaknya ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan oleh bank yang mampu mengarahkan operasional bank pada kualitas pelayanan jasa yang baik. Diantaranya yang paling penting adalah akses. Akses ini perhubungan dengan letak bank yang strategis, pasar, sasaran, serta kemampuan yang mampu memberikan pelayanan yang cepat.

c. Pengaruh Lokasi Terhadap Minat Menabung

Lokasi adalah letak atau toko pengecer pada daerah yang strategis sehingga dapat memaksimumkan laba. Menurut Kasmir yaitu tempat melayani konsumen, dapat pula diartikan sebagai tempat untuk memajang barang-barang dagangannya. Pertimbangan dalam memilih letak lokasi yaitu berdasarkan jenis usaha yang akan dilakukan, keterdekatan dengan pasar, kemudahan sarana dan prasarana, kemudahan untuk melakukan ekspansi, dekat dengan pusat pemerintahan.

Kesimpulan bahwa lokasi adalah tempat menjalankan aktivitas yang melayani konsumen, aktivitas produksi, aktivitas penyimpanan, ataupun untuk mengendalikan kegiatan perusahaan secara keseluruhan dalam memaksimalkan laba. Menentukan lokasi merupakan keputusan penting dalam bisnis yang bertujuan untuk mewujudkan pelanggan agar datang ke tempat tersebut dengan dalam pemenuhan kebutuhannya.[66]

D. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Wida Ainina (2018)	Minat nasabah menabung di bank syariah mandiri	Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa minat tingkat kepercayaan dan

[66]Irnawati Indi, 'Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Minat Masyarakat Menabung Di Bank Syariah (Studi Kasus Pada Masyarakat Di Kecamatan Rappocini Kota Makassar)', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2019), 1–21.

		(kuantitatif)	kualitas pelayanan serta lokasi membuat minat masyarakat untuk menabung meningkat.
2.	Siti Arafah (2019)	Analisis minat masyarakat Aek Kanopan dalam menabung di perbankan syariah (Studi kasus PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Aek Kanopan). (kualitatif)	Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa kurangnya minat masyarakat labuhan batu utara terhadap perbankan syariah, karena kurangnya pengetahuan dan sumber informasi untuk mengetahui apa iti perbankan syariah oleh masyarakat labuhan batu utara.
3.	Widya Aisyah (2019)	Minat masyarakat Nagari Sungayang menabung di bank syariah (kuantitatif)	Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa minat masyarakat Nagari Sungayang menabung di Bank Syariah yaitu terjadi karena Faktor Psikologis, Faktor ekonomi dan Faktor Sosial.
4.	Risa Windasari (2021)	Analisis pemahaman nasabah terhadap minat menabung di bank	Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pemahaman nasabah terkait

		syariah Indonesia Kantor Cabang Demak (kualitatif)	minat menabung di bank syariah dalam kenyataannya masyarakat masih rendah dalam mencapai minat menabung di bank syariah Indonesia.
5.	Nuril Fijriah (2021)	Pengaruh persepsi terhadap minat mahasiswa menabung di bank syariah (kuantitatif)	Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa persepsi memiliki pengaruh pernting terhadap minat menabung di bank syariah yang pada kenyataannya faktor persepsi sangat memiliki pengaruh yang penting pada minat menabung mahasiswa.
6.	Legi Piani (2022)	Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat masyarakat Desa Beriang Tinggi menjadi nasabah pada bank syariah (Kecamatan Tanjung Kemuning	Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa faktor lokasi merupakan yang paling dominan, lalu diikuti oleh faktor pengetahuan, produk, dan promosi, serta pelayanan dari bank syariah yang membuat masyarakat tidak

		Kabupaten Kaur. (kualitatif)	tertarik menjadi nasabah di bank syariah. selanjutnya faktor sosial yang paling dominan, diikuti oleh pendapatan pekerjaan dan yang terakhir karena faktor keyakinan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus karena penelitian yang akan dilakukan ini memusatkan perhatian pada beberapa kasus secara intensif dan mendetail yaitu tentang bagaimana Minat Guru SD Islam Raudhatul Jannah Kota Payakumbuh menabung di Bank Syariah. Penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif Deskriptif dengan jenis studi kasus SD Islam Raudhatul Jannah Kota Payakumbuh. Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk menilai atau mengevaluasi dan mendeskripsikan bagaimana sebenarnya minat Guru terhadap produk tabungan Bank Syariah, bagaimana tanggapan Guru terhadap Bank Syariah, sudah benar-benar efektifkah yang sudah di lakukan oleh PT. Bank Syariah untuk memperoleh kepercayaan Guru SD Islam Raudhatul Jannah Kota Payakumbuh untuk menyimpankan uangnya, ataupun yang akan di berikan apakah benar-benar sesuai dan dapat menarik minat atau perhatian dari Guru SD Islam Raudhatul Jannah Kota Payakumbuh.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini akan dilakukan di Balai Janggo Jl. H. Rasul No, 94, Koto Baru, Kec. Payakumbuh Utara, Kota Payakumbuh, Sumatera Barat 26211. Penelitian ini dilakukan mulai dari Bulan November 2023.

C. Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan faktor yang sangat penting karena sumber data akan menyangkut kualitas dari hasil penelitian. Oleh karenanya, sumber data menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan metode pengumpulan data. Sumber data terdiri dari : Sumber data Primer dan Sumber Data Sekunder dan juga data penelitian terdahulu dan juga data yang berhasil dikumpulkan dari hasil wawancara yang dilakukan kepada Guru SD Islam Raudhatul Jannah Kota Payakumbuh dan juga penelitian terdahulu.

1. Data primer

   Data primer adalah data yang di peroleh oleh sumber data pertama dilokasi penelitian. Data Primer di anggap lebih akurat, karena data ini disajikan secara terperinci. Menurut Amirin data primer adalah yang diperoleh dari sumber-sumber primer atau sumber asli yang memuat informasi langsung atau data penelitian menggunakan instrumen-instrumen yang telah ditetapkan dan bertujuan untuk pengambilan keputusan.[67] Pada penelitian ini jawaban data primer diperoleh dari dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap Guru SD Islam Raudhatul Jannah Kota Payakumbuh.

2. Data Sekunder

   Data sekunder adalah data yang telah tersedia dalam berbagai bentuk. Biasanya sumber data ini lebih banyak sebagai data statistik atau data yang sudah diolah sedemikian rupa sehingga siap digunakan dalam stastistik biasanya tersedia pada kantor-kantor pemerintah birojasa data, perusahan

[67] Amirin Tantang, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995).

swasta atau badan lain yang berhubungan dengan pengunaan data. Menurut Bungin, data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sekunder dari data yang dibutuhkan.[68] Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumentar) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Dalam penelitian ini data sekunder didapat dari lembaga maupun perusahan atau pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian ini. Data Sekunder akan diperoleh oleh peneliti dari Kepala Bagian Operasional dan staf-staf yang berhubungan dengan SD Islam Raudahatul Jannah Kota Payakumbuh.

D. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang memberikan informasi baik tentang dirinya maupun orang lain atau suatu kejadian, sedangkan responden adalah orang-orang yang hanya menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang dirinya dengan hanya merespon pertanyaan bukan memberikan informasi atau keterangan. Karena dalam penelitian kualitatif peneliti harus menempatkan orang atau kelompok orang yang di wawancarai sebagai sumber informasi, maka selayaknya mereka disebut informan bukan responden.[69]

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mengambil data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data yang

[68] Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif* (jakarta: kencana, 2006) h 122.

[69] Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penilaian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015) h. 139.

memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian kali ini penulis menggunakan *purposive sampling.* Purposive Sampling adalah tehnik sampling yang menggunakan kriteria yang telah dipilih oleh peneliti dalam memilih sampel yang terbagi atas kriteria Inklusi (yang diinginkan peneliti berdasarkan tujuan penelitian) dan Ekslusi (kriteria khusus menyebabkan calon responden memenuhi kriteria Inklusi harus dikeluarkan dari kelompok penelitian). Dan penulis menggunakan beberapa tehnik pengumpulan data untuk mengumpulkan data penelitian, antara lain :

1. Observasi (*Pengamatan*)

   Sebagai metode ilmiah, observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti. Observasi sebagai alat evaluasi banyak digunkaan untuk menilai tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati. Observais juga merupakan metode pengumpulan data melalui mengamati perilaku dalam situasi tertentu kemudian mencatat peristiwa yang diamati dengan sistematis dan memaknai peristiwa yang diamati.[70] Pada penelitian ini peneliti akan melakukan pengamatan terkait dengan minat guru SDI Raudhatul Jannah menabung di bank syariah.

2. Wawancara (*Interview*)

   Teknik wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui pengajuan sejumlah pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diwawancarai. Teknik wawancara dapat pula diartikan sebagai cara yang dipergunakan untuk

[70] Pudji Muljono H.Djalii, *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan* (Jakarta: Grasindo) h 16.

mendapatkan data dengan bertanya langsung secara bertatap muka dengan responden atau informan yang menjadi subjek penelitian. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode wawancara terstruktur, artinya dalam melakukan *interview* peneliti menggunakan pedoman wawancara (bahan pertanyaan) yang sudah disiapkan terlebih dahulu.[71] Pada penelitian ini peneliti akan mewawancar atau interview kepada guru yang mengajar di SDI Raudhatul Jannah Kota Payakumbuh terkait minat guru SDI Raudhatul Jannah menabung di bank syariah memberikan manfaat, pelayanan, keamanan dan juga kepercayaan kepada mereka.

3. Dokumentasi

   Adalah data yang diperoleh dengan cara memanfaatkan dokumen yang sudah ada yang berasal dari catatan atau dokumen tertulis yang berhubungan dengan objek penelitian. Dalam hal ini, dokumentasi yang diperoleh adalah gambaran dari Minat Guru SD Islam Raudhatul Jannah Kota Payakumbuh terhadap menabung di bank syariah

4. Triangulasi

   Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Pada penelitian ini, triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber yang berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

[71] Rahmadi, *Pengantar Metode Penelitian* (banjarmasin: antasari press, 2011) h 75.

Tujuan dari triangulasi bukan mencari kebenaran tentang fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.[72]

F. Metode Analisis Data

Analisis data adalah serangkaian kegiatan dilakukan peneliti setelah data terkumpul, diolah sedemikian rupa sampai pada kesimpulan. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lainnya, sehingga dapat dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan kedalam unit-unit analisis, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pla, memilah dan memilih antara yang penting yang akan di pelajari dan membuat kesimpulan.[73] Dari semua data yang terkumpul, kemudian penulis analisis dengan menggunakan metode deskripsi, dengan analisis kualitatif. Metode ini menggambarkan keadaan atau status fenomena. Dalam hal ini, penulis menganalisis dan menjelaskan hal-hal serta mengevaluasi yang berhubungan dengan Minat Guru SD Islam Raudhatul Jannah Kota Payakumbuh terhadap menabung di bank syariah menggunakan Proses analisis data kualitatif dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu:

1. Pengumpulan Data

Peneliti mencatat semua data secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil wawancara di lapangan.

[72] Benny s. Pasaribu, *Metode Penelitian Untuk Ekonomi Dan Bisnis* (banten: media edu pustakan, 2022) h 147.

[73] Sugiono, *Metode Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2008).

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah memilih gal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian. Di mana reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan. Data-data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencarinya sewaktu-waktu.

3. Penyajian Data

Penyajian data berupa sekumpulan informsi yang telah disusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data merupakan analisi dalam bentuk tabel sehingga peneliti dapat menguasai data.

4. Penarikan kesimpulan atau Verifikasi

Sejak semula peneliti berusaha mencari makna dari data yang diperoleh. Untuk itu, peneliti berusaha mencari pula model, tema, hubungan, persamaan dan hal-hal yang sering muncul. Verifikasi dapat dilakukan dengan singkat yaitu dengan cara pengumpulan data baru. Dalam pengambilan keputusan, didasarkan pada reduksi data dan penyajian data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian.

Langkah-langkah yang dilakukan setelah memperoleh data di SDI Raudhatul Jannah Kota Payakumbuh :

1. Menggambarkan pengetahuan Guru SD Islam Raudhatul Jannah Kota Payakumbuh terhadap menabung di bank syariah.
2. Menggambarkan dan mengevaluasi tentang prosedur Produk Tabungan dengan akad di Bank Syariah.
3. Membuat kesimpulan yang dihasilkan setelah melakukan pengamatan dan wawancara terhadap Guru SD Islam Raudhatul Jannah Kota Payakumbuh.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Sekolah SD Islam Raudhatul Jannah Kota Payakumbuh

Secara Geografis SD Islam Raudhatul Jannah terletak di Pusat Kota Payakumbuh tepatnya di Kelurahan Kapalo Koto Dibalai Kecamatan Payakumbuh Utara. SD Islam Raudhatul Jannah merupakan salah satu sekolah swasta terbesar di Kota Payakumbuh sebagai tempat putra-putri Kota Payakumbuh, Kabupaten Lima Puluh Kota, dan sekitarnya menuntut ilmu khususnya pada jenjang pendidikan dasar.

Siswa yang menuntut ilmu di sekolah ini berasal dari berbagai daerah di wilayah administrasi Kota Payakumbuh dan sekitarnya. Mata pencaharian orang tua siswa sangat beragam seperti Pegawai BUMN, PNS, ABRI, Wiraswasta, Petani, dan Buruh dengan komposisi terbesar berprofesi sebagai PNS dan wiraswasta. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah dasar dari 38 SD negeri dan swasta yang ada di Kecamatan Payakumbuh Utara dan dari 78 SD negeri dan swasta yang ada di Kota Payakumbuh. Dilihat dari jumlah pendaftar setiap tahun yang selalu melebihi kapasitas dan dari segi prestasi bila dibandingkan dengan sekolah lain yang berada di lingkungan tersebut, SD Islam Raudhatul Jannah dari tahun ke tahun mempunyai keunggulan baik dalam bidang akademik maupun non akademik.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang kian deras menuntut sekolah mempunyai kearifan untuk senantiasa mengikuti perubahan dengan senantiasa meningkatkan dan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk

mempersiapkan anak didik sebagai sumber daya manusia Indonesia yang mampu mengisi dan membangun cita-cita proklamasi, sebagaimana yang diamanatkan dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Untuk mempersiapkan anak didik agar menjadi generasi yang berkualitas adalah dengan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, cerdas, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, perlu disiapkan dengan penataan yang strategis melalui pendidikan yang berkualitas.

Menjelang usianya yang ke 54 tahun, SD Islam Raudhatul Jannah telah mengalami perkembangan yang sangat menggembirakan, baik secara kuantitas maupun kualitass. Hal ini dapat dilihat dari grafik perkembangan jumlah murid mulai dari awal tahun ajaran 1992/1993 yang hanya berjumlah 20 orang hingga kini pada tahun ajaran 2023/2024 telah berjumlah 794 orang dengan 30 rombongan belajar yang didukung oleh 78 orang guru dan tenaga kependidikan.

Selama 53 tahun yang telah dilalui SD Islam Raudhatul Jannah mampu menorehkan berbagai prestasi di berbagai bidang yang tidak hanya diraih oleh peserta didik namun juga oleh kepala sekolah beserta guru. Hingga saat ini prestasi di bidang akademik dan non akademik telah melahirkan sebuah reputasi yang membanggakan mulai dari tingkat Kota Payakumbuh hingga tingkat nasional. Tak dapat dipungkiri bahwa berbagai keberhasilan itu tidak terlepas dari kerjasama pihak sekolah dengan berbagai pihak baik orang tua, pemerintah daerah, pemerintah pusat, dan masyarakat luas.

Tanpa mengurangi rasa syukur dari segenap keberhasilan yang sudah dicapai tersebut, secara jujur kita mengakui bahwa jika dibandingkan dengan kualitas pendidikan di negara maju seperti Jepang, Australia, Malaysia, Singapura dan Finlandia kita masih jauh tertinggal. Supaya tidak seperti katak di bawah tempurung, maka kita perlu membuka mata selebar-lebarnya untuk melihat bagaimana pengelolaan pendidikan di daerah lain maupun negara yang telah lebih maju pendidikannya. Oleh sebab itu, SD Islam Raudhatul Jannah dibawah dukungan YPI Raudhatul Jannah senantiasa meningkatkan mutu pendidikannya agar dapat tetap kompetitif dalam persaingan di era globalisasi saat ini.

Untuk mencapai berbagai kemajuan dibutuhkan kerja keras dan semangat yang tinggi. Apalagi dengan berubahnya paradigma pendidikan di Indonesia dari sentralisasi menjadi desentralisasi yang disusul dengan kebijakan pemerintah seperti manajemen mutu berbasis sekolah, Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka, Ujian Sekolah (US), Akreditasi, Lomba Budaya Mutu Pendidikan, dan lain-lain.

Perkembangan ini merupakan peluang sekaligus tantangan bagi lembaga pendidikan baik negeri maupun swasta. Sebab, maju mundurnya suatu satuan pendidikan sangat ditentukan oleh sejauh mana sekolah dapat memanfaatkan dan menggali potensi yang dimilikinya. Potensi sekolah tergantung kepada sumber daya pendidik dan peserta didik, serta kelengkapan sarana prasarana yang memadai dan menunjang semua kegiatan sekolah. Potensi ini meliputi bidang akademik dan ekstrakurikuler. Potensi dibidang akademik antara lain setiap tahun peserta didik kelas VI lulus 100% dan mengikuti serta meraih prestasi pada lomba Olimpiade Sains tingkat Nasional dan Internasional di beberapa tahun berturut- turut.

Dalam beberapa tahun terakhir lulusan SD Islam Raudhatul Jannah semakin diperhitungkan dan selalu menjadi perbincangan berbagai pihak untuk memasuki berbagai sekolah favorit baik di Kota Payakumbuh maupun di daerah lain di Sumatera Barat. Bila dilihat dari rata-rata hasil ujian nasional, hasil yang dicapai lulusan juga terus mengalami peningkatan setiap tahunnya walaupun jumlah peserta yang mengikuti ujian nasional meningkat. Di tingkat pendidikan menengah, tamatan SD Islam Raudhatul Jannah juga menjadi panutan sekolah dalam berbagai ajang perlombaan, tentunya hal ini tidak terlepas dari prestasi yang telah diraihnya pada masa bersekolah di SD Islam Raudhatul Jannah.

Visi :

"Terdepan Dalam Akhlak Dan Prestasi Serta Ramah Lingkungan"

Misi :

1. Meningkatkan ketakwaan dengan mengintegrasikan pelajaran umum dan agama
2. Mengembangkan potensi siswa melalui kegiatan pengembangan diri atau ekstrakurikuler
3. Meningkatkan profesionalisme guru melalui kegiatan KKG, Workshop, Up Grading dan Studi Banding
4. Meningkatkan kinerja guru melalui penerapan disiplin dalam pelaksanaan tugas dan supervisi kepala sekolah
5. Meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan strategi PAIKEM
6. Meningkatkan partisipasi masyarakat baik moril maupun materil

7. Meningkatkan kinerja kepala sekolah melalui penerapan menajemen berbasis sekolah
8. Membudayakan K-7 di lingkungan sekolah dengan mensosialisasikan kebersihan kesemua warga sekolah

Kurikulum dan Program Unggulan :

1. Kurikulum

   SD Islam Rudhatul Jannah sebagai lembaga pendidikan penyelenggara pendidikan formal tingkat sekolah dasar yang dikelola masyarakat/yayasan memiliki otonomi khusus untuk memodifikasi kurikulum sesuai dengan kekhasan dan kebutuhan satuan pendidikan yang dikembangak secara berkelanjutan di tingkat yayasan. Saat ini di SD Islam Raudhatul Jannah diterapkan Kurikulum Merdeka dan kurikulum tematik terpadu yakni Kurikulum 2013. Disamping muatan nasional juga diajarkan muatan lokal yang menjadi ciri khas sekolah ini yang meliputi mata pelajaran : Pendidikan Al Qur'an, Bahasa Inggris, Bahasa Arab, Hadist, Teknologi Informasi dan Komunikasi serta adanya tiga kelas khusus yaitu Digitech untuk Kelas Digital, Tahfizh untuk Kelas Tahfizh serta Kelas Fullday

2. Program Unggulan

   a. Program Rutin dan Pembiasaan

      1) Bersalaman antara guru dan peserta didik setiap pagi di gerbang sekolah
      2) Berdo'a dan membaca ikrar bersama sebelum memulai pelajaran

3) Melaksanakan upacara bendera setiap hari senin secara bergilir tiap kelas
4) Melaksanakan muhadarah setiap hari jum'at secara bergilir setiap kelas
5) Melaksanakan senam pagi setiap hari secara bergilir setiap kelas
6) Melaksanakan sholat dhuha setiap hari
7) Melaksanakan sholat zuhur berjama'ah setiap hari
8) Melaksanakan kegiatan Jum'at Bersih
9) Melaksanakan kegiatan Forum Annisa
10) Melaksanakan program kegiatan MDTA
11) Peringatan Hari Besar Nasional (PHBN) dan Hari Besar Islam (PHBI)
12) Kegiatan Haflatul Qur'an/Khatam Al Qur'an setiap tahun
13) Study Tour dan Study Budaya setiap tahun

b. Program Ekstrakurikuler
1) Tahfizul Qur'an dan MTQ/seni baca Al Qur'an/mengaji irama
2) Cabang-cabang lomba OSN (IPA dan Matematika)
3) Cabang-cabang lomba FLS2N
4) Cabang-cabang lomba O2SN
5) Cabang-cabang lomba FLSN
6) Cabang-cabang lomba Keislaman terutama untuk ajang FASI dan Porsadin
7) Pramuka reguler

c. Program Klub Permintaan
1) Sekolah Sepak Bola (SSB)

2) Science Club
3) Literacy Club
4) Information Technology Club
5) Public Speaking Club
6) Arabic Club
7) English Club
8) Art/Music Club

Tabel 4.1

Pendidik dan Tenaga kependidikan Tahun Pelajaran 2023/2024

NO	NAMA	JABATAN
1	Erianto, M.Pd.I	Kepala Sekolah
2	Rahmi Ibrahim, S.Pd	KELAS I ABU BAKAR ASH-SHIDDIQ
3	Tri Siska Putri, S.Pd	KELAS I UMAR BIN KHATTAB
4	Ayu Putri Nulmi, S.Pd	KELAS I USMAN BIN AFFAN (Tahfizh)
5	Titi Aprilia, S.Pd	KELAS I ALI BIN ABI THALIB (Fullday)
6	Fika Jayanti Putri, S.Pd	Guru Kelas II.I
7	Widia Safitri, S.Pd	Gurus Kelas II.2
8	Sri Henni, S.Pd.I	Guru Kelas II.3
9	Yurmiza, S.E	Guru Kelas II.4

10	Rahmaneli, S.Pd	Guru Kelas II.5
11	Nengrawati, S.Pd	Guru Kelas III.1
12	Silvia Deswika, S.Pd	Guru Kelas III.2
13	Aulia Hana, S.Pd	Guru Kelas III.3
14	Wira Wijaya, S.Pd	Guru Kelas III.4
15	Fata Mutaaliya, S.Pd	Guru Kelas III.4
16	Vanessha, S.Pd	Guru Kelas III.5
17	Viola Briliyant Eka, S.Pd	Guru Kelas IV.1
18	Nindi Rahma Dewi, S.Pd	Guru Kelas IV.2
19	Sri Wahyu Ningsih, S.Pd	Guru Kelas IV.3
20	Putri Andini Agustin, S.Pd	Guru Kelas IV.4
21	Iswallya Yanzril, S.Hum	Guru Kelas IV.5
22	Zahara Ardina, S.Pd.Gr	Guru Kelas IV.6
23	Mulia Putri, S. Pd	Guru Kelas V.1
24	Wisna Yunita, S.Pd	Guru Kelas V.2
25	Winda Moriza, S.Pd	Guru Kelas V.3
26	Mutiara Septi Nola, S.Pd	Guru kelas V.4
27	Nifa Ariandi Putri, S.Pd	Guru Kelas V.5
28	Syarif Hidayat, S.Pd.Gr	Guru Kelas V.6
29	Ermi Syofiyanti, SP	Guru Kelas VI.1
30	Riri Yolanda, S.Pd	Guru Kelas VI.2
31	Haskem Dao Pestim, S.Pd	Guru Kelas VI.3

32	Bustanul Abidin, S.Pd	Guru Kelas VI.4
33	Sulasmi, S.Pd	Guru Kelas VI.5
34	Boby Candra, S.Pd	PAI I
35	Chandra, S.PdI	PAI II
36	Ramadonal Arif, S.Pd	PAI III
37	Novi Handra, M.Pd	PAI IV
38	Hj. Firda Rawasiah, Lc	PAI V
39	Kasmir, S.HI	PAI VI
40	Muhammad Aditya, S.Pd	PJOK I
41	Indra Wijaya, S.Pd	PJOK II
42	Donal Abdi, S.PdI	PJOK III
43	Muhammad Yusuf,S.Pd	PJOK IV
44	Septia Wahyudi, S.Pd	PJOK V
45	Yusi Mulyenti, S.Pd	PJOK VI
46	Elsa Fadhilla, S.Pd	TIK I & II
47	Yetti Junaidi, S.Pd	TIK III & V
48	Selvi Delvia, S.Pd	B.INGG I & II
49	Widia Rahmita Hakim, M.Pd	B.INGG III & VI
50	Ruswandi, S.Pd	B.INGG IV & V
51	Miftahul Jannah, S.Pd	B.ARAB III & IV
52	Rilma Yuwita, S.Pd	B.ARAB V & VI
53	Dini Indah Putri,S.Sn	SBDP III & IV

54	Silvana Monica,S.Sn	SBDP V & VI
55	Resniati, S.Pd.I	PAQ I & II
56	Yesi Elfia, S.Pd.AUD	PAQ Do'a Hadist III
57	Dona Fitri Ayu, S.Pd	PAQ Do'a Hadist IV
58	Winda Srihandayani, S.Ag	PAQ Do'a Hadist V
59	Hasanul Hakim, S.Ag	PAQ Do'a Hadist VI
60	Tari Rizda Utami, S.Pd	Guru Olimpiade
61	Taufik Ismail, S.Pd	Guru BK 4,5,6

Sumber : Data SD Islam Raudhatul Jannah Kota Payakumbuh

B. HASIL PENELITIAN

1. Pengetahuan Guru SD Islam Raudhatul Jannah terhadap menabung di Bank Syariah

   Menurut Notoadmodjo Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yaitu indra penglihatan, penciuman, rasa, dan raba dengan sendiri. Sebagian besar pengetahuan diperoleh dari mata dan telinga. Hal tersebut berhubungan dengan bagaimana ketertarikan seseorang terhadap suatu objek. Pengetahuan akan berpengaruh terhadap terbentuknya tindakan seseorang. Penilaian pengetahuan menurut

notoadmodjo dapat dilakukan melalui wawancara atau angket merupakan salah satu cara untuk menilai pengetahuan seseorang dari subjek penelitian.[74]

Dalam hal ini peneliti akan menggunakan teori Philip Kotler, yang menyatakan bahwa pola perilaku yang dimiliki konsumen dipengaruhi oleh pengetahuan mereka. Dengan tingkat pengetahuan yang dimilikinya konsumen dapat memproses informasi yangg baru, membuat pertimbangan dan mengambil keputusan. Dalam mengahadapi penawaran produk atau jasa, informasi yang dimiliki masyarakat mengenai produk atauu jasa akan mempengaruhi perilaku dalam pembelian produk dan jasa yang membagi pengetahuan yang membagi penetahuan menjadi 4 jenis pengetahuan produk yaitu:[75]

a. Pengetahuan tentang karakteristik atau atribut produk.

   Seorang konsumen atau nasabah akan melihat suatu produk berdasarkan kepada karakteristik atau ciri dari produk tersebut. Bagi nasabah yang ingin menginvestasikan uangnya baik dalam bentuk deposito maupun tabungan maka nasabah harus mengetahui jenis investasi, lama investasi, nisbah, bonus dan sebagainya. Dalam penelitian yang dilakukan kepada guru SD Islam Raudhatul Jannah Kota Payakumbuh bahwasanya guru belum sepenuhnya mengetahui produk yang dimiliki oleh bank syariah dan nisbahnya.

[74] Soekidjo Notoatmodjo. 2005. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan, Jakarta Rineka Cipta. Hal 50-52

[75] Maskur Rosyid, 2016, Pengetahuan Perbankan Syariah dan Pengetahuan Terhadap Minat Menabung Santri dan Guru. Vol. 7 No 2

Untuk mendapatkan pengetahuan mengenai karakteristik dan ciri-ciri dari produk yang ada di bank syariah seperti tabungan, guru harus mendapatkan informasi terlebih dahulu tentang produk tersebut. Seperti dengan diadakannya kegiatan sosialisasi dan promosi yang dilakukan oleh pihak bank syariah kepada guru SD Islam raudhatul Jannah Kota Payakumbuh. Pihak bank bisa menjelaskan apa saja produk bank syariah dan menjelaskan kelebihan yang dimiliki bank syariah dibandingkan dengan bank konvensional. Serta bagaimana nisbah atau cara perhitungan bagi hasil yang di terapkan oleh bank syariah, dimana nantinya bank syariah harus menjelaskan terlebih dahulu kepada nasabah dan perhitungan bagi hasil harus disepakati dari awal.

Hasil penelitian ini mendukung dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Risa Windasari (2021) dengan judul "Analisis Pemahaman Nasabah Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Demak" yang menyatakan bahwa pemahaman nasabah terkait minat menabung di bank syariah dalam kenyataannya masyarakat masih rendah dalam mencapai minatt menabung di bank syariah indonesia.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas II SD Islam Raudhatul Jannah Ibu Yurmiza, S.E beliau mengatakan :

"*Menabung di bank syariah tentunya kita akan terhindar dari yang namanya riba, tapi kami menabung di bank konvensional karena saya masih belum paham dengan kegiatan operasional bank syariah*."[76]

[76] Wawancara langsung dengan Ibu Yurmiza, S.E., Guru Wali Kelas II SD Islam Raudhatul Jannah Kota Payakumbuh, Tanggal 2 Januari 2024 jam 09.35

Dan diperkuat juga dari wawancara yang dilakukan terhadap guru wali kelas 1 Ibu Titi Aprilia, S.Pd., beliau mengatakan :

"*Alasan kami tidak menabung di bank syariah karena kami tidak tahu bagaimana perhitungan bagi hasil yang di tetapkan oleh bank syariah nantinya. Selain itu selama saya mengajar disini bank syariah tidak ada datang ke sekolah untuk melakukan promosi dan sosialisasi terkait produk yang dimiliki oleh bank syariah*".[77]

b. Pengetahuan dari manfaat produk.

Nasabah menabung atau menginvestasikan dananya di bank syariah, karena ia telah mengetahui manfaatnya seperti terhindar dari riba dan terhindar dari perbuatan yang dzalim. Bank syariah dikembangkan sebagai lembaga bisnis keuangan yang melaksanakan kegiatan usahanya sejalan dengan prinsip-prinsip dasar dalam ekonomi islam. Tujuan ekonomi islam bagi bank syariah tidak hanya berfokus pada tujuan komersial yang tergambar pada pencapaian keuntungan maksimal, tetapi juga berperan memberikan kesejahteraan bagi masyarakat luas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PJOK kelas IV SD Islam Raudhatul Jannah Bapak Muhammad Aditya, S.Pd beliau menyebutkan :

"*Selain membawa kepada kebaikan seperti tidak adanya bunga atau riba, bank syariah juga hadir sebagai lembaga keuangan yang mensejahterakan umat dengan memberikan pembiayaan modal kerja kepada nasabah yang membutuhkan*."[78]

Dan di perkuat berdasarkan wawancara dengan guru B.Inggris Bapak Ruswandi, S.Pd beliau menyebutkan :

[77] Wawancara langsung dengan Ibu Titi Aprilia, S.Pd., Guru Wali Kelas 1 SD Islam Raudhatul Jannah Kota Payakumbuh, Tanggal 2 Januari 2024 Jam 10.00

[78] Wawancara langsung dengan Bapak Ruswandi, S.Pd., Guru B.Inggris SD Islam Raudhatul Jannah Kota Payakumbuh, Tanggal 3 Januari 2024 Jam 14.00

"*Apabila nasabah membutuhkan modal kerja, pembiayaan yang diberikan bank syariah sangat besar dampaknya bagi nasabah maupun masyarakat karena bisa menjadi tambahan pendapatan bagi yang membutuhkan dan jumlah angsurannya tetap sesuai dengan perjanjian di awal. Dengan adanya modal yang di berikan oleh bank syariah kepada nasabah tersebut tentunya akan nasabah akan sangat tertolong dalam perekonomian*."[79]

Dalam waktu terakhir ini, bank syariah telah menjadi salah satu alternatif dalam industri keuangan yang mendorong perkembangan praktik ekonomi islam. Kehadiran lembaga keuangan syariah ini menjadi indikasi pola ekonomi islam seharusnya digunakan masyarakat umum di Kota Payakumbuh, lembaga-lembaga islam maupun sekolah-sekolah islam khususnya SD Islam Raudhatul Jannah Kota Payakumbuh. Bank syariah yang tidak menerima menerima praktik bunga dalam pengelolaan uang, memberikan kesempatan bagi masyarakat ataupun sekolah islam untuk menggunakan sesuatu yang menyangkut keuangan seperti pembayaran, zakat dan lain-lain, dan bukannya menggunakan bank konvensional seperti kebanyakan saat ini.

Berdasarkan wawancara dengan guru wali kelas III SD Islam Raudhatul Jannah Kota Payakumbuh, Ibu Nengrawati, S.Pd beliau mengatakan :

"*SD Islam Raudhatul Jannah ini kan bekerjasama dengan bank syariah dalam penarikan gaji guru, tidak hanya itu sekolah ini setiap hari jumat memungut infak kepada guru dan murid, lalu infak tersebut di salurkan melalui bank syariah. Hal itu karena tujuan kita untuk mencari*

[79] Wawancara langsung dengan Bapak Muhammad Aditya., Guru PJOK kelas IV SD Islam Raudhatul Jannah, Tanggal 4 Januari 2024 jam 10.10

pahala dan Ridho Allah SWT maka kita harus menggunakan bank syariah agar kita terhindar dari dosa riba."[80]

Meskipun sebagian besar Guru SD Islam lebih banyak menggunakan bank konvensional dibandingkan bank syariah, namun dengan adanya manfaat yang diberikan bank syariah kepada nasabah, sebagian guru juga ada yang berminat dan telah menabung di bank syariah. manfaat dari menabung di bank syariah itu secara utama kita akan terhindar dari praktek riba atau bunga, dan nanti kita akan mendapatkan nisbah bagi hasil sesuai dengan perkembangan bank syariah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAQ SD islam Raudhatul Jannah Ibu Resniati, S.Pd., beliau mengatakan :

"*Menabung di bank syariah memberikan dampak baik bagi nasabahnya karena bank syariah melakukan pengelolaan dengan jelas dan sesuai dengan syariat islam. Itulah alasannya mengapa saya berminat menabung di bank syariah karena kita akan terhindar dari riba, seperti yang kita ketahui dosa riba yang paling kecil adalah sama dengan berzina dengan ibu kandung*."[81]

c. Pengetahuan tentang kepuasan.

Suatu produk akan memberikan kepuasan kepada konsumen jika produk tersebut telah digunakan atau dikonsumsi oleh konsumen. Agar produk tersebut bisa memberikan kepuasan yang maksimal dan kepuasan yang tinggi kepada konsumen, maka konsumen harus bisa menggunakan atau mengkonsumsi produk tersebut dengan benar. Jangan sampai konsumen beranggapan bahwa bank syariah sama dengan bank

[80] Wawancara langsung dengan Ibu Nengrawati, S.Pd., Guru Wali Kelas III SD Islam Raudhatul Jannah Kota Payakumbuh, Tanggal 4 Januari 2024 Jam 10.55

[81] Wawancara langsung dengan Ibu Resniati S.Pd.I Guru PAQ SD Islam Raudhatul Jannah Kota Payakumbuh Tanggal 3 Januari 2024 Jam 10.00

konvensional. Guru SD Islam Raudhatul Jannah beranggapan bahwa bank syariah hanya namanya saja yang syariah tapi didalamnya tidak. Hal itu disebabkan oleh kelalaian dari pihak bank syariah yang mengakibatkan kurangnya kepercayaan nasabah terhadap bank syariah, bank syariah belum berhasil membuktikan bahwa bank syariah adalah bank yang sesuai syariah islam dan tentunya akan membawa kebaikan bagi umat.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru PAQ SD Islam Raudhatul Jannah Kota Payakumbuh Ibu Dona Fitri Ayu, S.Pd beliau mengatakan :

> "*Saya ada menabung di bank syariah karena bank syariah ini kan lembaga keuangan yang sesuai dengan syariah islam jadi sudah sepatutanya bagi kita untuk menjalankan perintah Allah dan meninggalkan larangannya. Dan pengambilan gaji kami juga di sana kan, terus kalau bank syariah ini juga dekat dari rumah jadi sekalian saja nabung di sana. Tapi memang bank syariah ini pelayanannya belum sebagus dan selengkap bank konvensional, mungkin karena hal itu pula yang membuat masyarakat lebih memilih bank konvensional*."[82]

Apabila nasabah merasa puas dengan produk yang dimiliki oleh bank syariah pasti mereka akan menggunakan bank syariah dalam segala transaksi keuangan. Kepuasan tersebut datang dari pelayanan yang diberikan bank syariah kepada nasabah, apabila bank syariah memberikan pelayanan yang terbaik maka nasabah akan tertarik dan percaya menitipkan uangnya kepada bank syariah. Pada dasarnya Guru SD Islam Raudhatul Jannah Kota Payakumbuh belum memberikan kepercayaan sepenuhnya kepada bank syariah, baik itu dalam menitipkan uangnya atau melakukan

[82] Wawancara langsung dengan Ibu Dona Fitri Ayu, S.Pd Guru PAQ SD Islam Raudhatul Jannah Kota Payakumbuh Tanggal 5 Januari 2024 Jam 11.00

pembiayaan lain. Hal tersebut di sebabkan karena bank syariah belum mencapai kepercayaan bank syariah, seperti yang di sampaikan guru bahwa bank syariah sering terjadi pembiayaan bermasalah atau saldo nasabah yang tiba-tiba berkurang secara sendirinya yang itu bukan pemotongan administrasi. Oleh karena itulah nasabah merasa khawatir untuk menitipkan uangnya di bank syariah.

Berdasarkan dari wawancara yang dilakukan dengan guru wali kelas III Ibu Wira Wijaya, S.Pd yang menyebutkan :

> "*Menabung di bank syariah memang bagus karena sesuai dengan agama islam. Tapi kalau di lihat-lihat menabung di bank syariah sama saja dengan bank konvensional karena uang kita sama-sama di jaga. Yang membuat saya ragu menitipkan uang di bank syariah adalah bank syariah menggunakan sistem bagi hasil, menurut saya itu memerlukan pertimbangan rumit sehingga salah resiko salah hitung akan lebih besardari pada bank konvensional. Apalagi sekarang ini sedang maraknya isu-isu tentang bank syariah yang menyatakan bahwa saldonya berkurang dengan sendirinya*."[83]

d. Pengetahuan tentang konsep dasar bank syariah.

Bank syariah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip islam. Implementasi prinsip syariah inilah yang menjadi pembeda utama dengan bank konvensional. Pada intinya prinsip syariah tersebut mengacu kepada syariah islam yang berpedoman utama kepada Al-Quran dan Hadist. Islam sebagai agama yang mengatur tentang kehidupan ekonomi umat, baik itu dalam hubungan dengan sang pencipta maupun dalam hubunggan sesama manusia. Prinsip syariah yang dilarang dalam

[83] Wawancara langsung dengan Ibu Wira Wijaya, S.Pd Guru Wali Kelas III SD Islam Raudhatul Jannah Kota Payakumbuh Tanggal 3 Januari 2024 Jam 10.30

perbankan syariah adalah kegiatan yang mengandung riba, maisir, dan gharar. Berdasarkan surat An-Nisa, Ayat 161:

"*Dan karena mereka menjalankan riba, padahal sesungguhnya mereka telah dilarang darinya dan karena mereka memakan harta orang dengan cara yang tidak sah (bathil). Kami telah menyediakan untuk orang-orang kafir diantara mereka azab yang pedih.*"

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru B.Arab Ibu Miftahul Jannah, S.Pd beliau mengatakan :

"*Kita sebagai umat muslim wajib menghindari riba karena haram dan tidak sesuai dengan ajaran islam. Keharaman riba sudah jelas bersumber dari al-quran dan hadis rasuulullah SAW. Allah akan menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba dan setiap kegiatan haruslah berdasarkan prinsip syariah*."[84]

2. Faktor yang mempengaruhi minat menabung guru SD Islam Raudhatul Jannah Kota Payakumbuh menabung di bank syariah

Minat seseorang dalam menentukan pilihan menunjukkan ketertarikannya terhadap suatu hal yang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Tjiptono faktor yang mempengaruhi minat nasabah menabung di bank syariah adalah sebagai berikut:[85]

a. Pengaruh pengetahuan terhadap minat menabung

Pengetahuan seseorang sangat berpengaruh terhadap daya tarik seseorang terhadap suatu produk. Apabila guru merasa tidak berminat

[84] Wawancara langsung dengan Ibu Miftahul Jannah, S.Pd Guru B. Arab SD Islam Raudhatul Jannah Kota Payakumbuh Tanggal 4 januari Jam 12.30

[85] Fikri Wijaya. 2023. Pengaruh Kualitas Pelayanan, Promosi dan Lokasi terhadap Minat Masyarakat Menabung Di Bank Syariah Indonesia (BSI). Jurnal Hukum Ekonomi Syariah. Vol. 5 No. 1

menabung di bank syariah itu disebabkan karena kurangnya sosialisasi yang di lakukan oleh bank syariah kepada guru SD Islam Raudhatul Jannah Kota Payakumbuh. Dengan adanya sosialisasi yang dilakukan oleh lembaga keuangan syariah mengenai bank syariah akan membuat bertambahnya pengetahuan seseorang mengenai bank syariah. Apabila sosialisasi yang dilakukan oleh pihak perbankan syariah kurang akan mengakibatkan masyarakat khususnya guru SD Islam Raudhatul Jannah Kota Payakumbuh tidak mengetahui bank syariah, produk-produknya dan perbedaan antara bank syariah dengan bank konvensional.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru PJOK Bapak Septia Wahyudi, S.Pd beliau mengatakan:

"*Saya menggunakan bank syariah hanya sebagai penarikan gaji karena itu sudah ketetapan dari sekolah, kalau tentang bank syariah itu saya kurang tau*."[86]

Pendapat yang sama lainnya juga di sampaikan oleh guru wali kelas VI Bapak Bustanul Abidin, S.Pd beliau menyebutkan :

"*Mungkin bank konvensional lebih dulu hadir di Indonesia jadi saya kurang tau betul tentang bank syariah. selain itu bank syariah ini jarang melakukan sosialisasi kepada masyarakat sehingga banyak masyarakat yang belum mengetahui bank syariah*."[87]

Sosialisasi mengenai bank syariah sebenarnya bisa dilakukan melalui kerjasama dengan pihak sekolah, atau lembaga-lembaga pemerintahan. Tapi kerjasama ini harus diiringin dengan memberikan

[86] Wawancara langsung dengan Bapak Septia Wahyudi, S.Pd Guru PJOK SD Islam Raudhatul Jannah Kota Payakumbuh Tanggal 4 januari Jam 14.00

[87] Wawancara langsung dengan Bapak Bustanul Abidin, S.Pd Guru Wali Kelas VI SD Islam Raudhatul Jannah Kota Payakumbuh Tanggal 4 Januari Jam 14.05

pendekatan kepada masyarakat khusunya sekolah atau lembaga yang bekerjasama dengan bank syariah seperti kerjasama antara bank syariah dengan SD Islam Raudhatul Jannah Kota Payakumbuh. Hal ini dibuktikan melalui hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru SD Islam Raudhatul Jannah Kota Payakumbuh yang menjelaskan tentang pengetahuan mengenai bank syariah dan bahkan banyak diantara guru yang beranggapan bahwa bank syariah sama saja denggan konvensional. Hal ini terjadi karena kurangnya pendekatan dan informasi yang diberikan oleh pihak bank syariah kepada guru SD Islam mengenai bank syariah akibatnya guru hanya menggunakan bank syariah sebagai tempat penarikan gaji, itupun dilakukan karena tuntutan lagi sekolah dan tidak berminat menabung dan bertransaksi lain di bank syariah, mereka lebih percaya dengan bank konvensional.

b. Pengaruh Pelayanan terhadap minat menabung

Menurut Kotler, pelayanan adalah setiap tindakan atau kegiatan yang dapat ditawarkan oleh suatu pihak lain. Penilaian nasabah terhadap jasa perbankan berkaitan dengan subjektivitas, aspirasi, emosi kepuasan suasana hati. Apabila pelayanan yang di berikan bank syariah kepada nasabah sudah dilakukan dengan sepenuh hati maka nasabahpun akan memberikan penilaian yang memuaskan. Dengan begitu nasabah akan menilai bahwa bank syariah layak untuk dijadikan tempat transaksi yang baik, jelas, dan sesuai dengan syariah islam.

Namun pelayanan yang di berikan oleh bank syariah sekarang ini masih dianggap kurang bagi guru SD Islam Raudhatul Jannah Kota Payakumbuh bahkan masih ketinggalan dibandingkan bank konvensional. Seperti cabang bank syariah yang belum ada secara menyeluruh sehingga masyarakat banyak yang belum mengenal bank syariah bahkan masih asing bagi mereka. Oleh karena itu masyarakat enggan untuk menabung atau menggunakan bank syariah sebagai tempat bertransaksi.

Berdasarkan wawancara dengan guru wali kelas II Ibu Sri Henni, S.Pd beliau mengatakan :

"*Fasilitas yang dimiliki bank syariah belum selengkap bank konvensional, memang bank syariah bermanfaat juga bagi kita, pertama kita terhindar dari riba yang dilarang oleh islam. Namun bank syariah ini sulit untuk di akses dan ribet, misalnya kami harus ke bank itu langsung baik untuk melakukan penarikan atau pun penyetoran uang.*"[88]

Pelayanan dari bank syariah yang dirasakan oleh guru SD Islam Raudhatul Jannah Kota Payakumbuh masih sangat sulit baik itu untuk aksesnya maupun fasilitas yang ada di bank syariah hal itu disebabkan oleh banyaknya keterbatasan yang dimiliki oleh bank syariah seperti tidak semua bank syariah menggunakan ATM, cabang bank syariah yang masih sedikit bahkan hanya terletak di pusat kota saja.

Hal itu dibuktikan berdasarkan wawancara dengan guru wali kelas IV Ibu Putri Andini Agustin, S.Pd beliau mengatakan :

"*Apabila kami ingin menarik uang atau gaji kami harus mengambil melalui teller bank karena bank syariah belum semuanya menggunakan*

[88] Wawancara langsung dengan Ibu Sri Henni, S.Pd Guru Wali kelas II SD Islam Raudhatul Jannah Kota Payakumbuh Tanggal 6 Januari 2024 Jam 10.00

ATM, selain itu ruangan bank syariah ini belum sebesar bank konvensional, kalau antri disanapun kami sering tidak dapat tempat duduk."

c. Pengaruh lokasi atau keberadaannya terhadap minat menabung di bank syariah

Lokasi sangat berpengaruh terhadap minat masyarakat menabung bank syariah. Apabila lokasi bank syariah sulit untuk diakses atau jauh dari tempat tinggal masyarakat tentu saja mereka akan menggunakan bank yang lebih dekat dengan tempat mereka. Selain itu banyaknya keberadaan bank konvensional membuat keberadaan bank syariah menjadi susah bersaing. Oleh karena itulah jumlah nasabah bank konvensional pun lebih banyak di bandingkan bank syariah.

Seperti yang terjadi dengan minat guru SD Islam Raudhatul Jannah Kota Payakumbuh yang masih sangat minim, alasan utama mereka adalah karena keberadaan bank syariah yang masih jarang untuk di temukan karena bank syariah hanya terletak di pusat kota saja. Kalau begitu otomatis masyarakat pedesaan akan merasa kesulitan pergi ke bank syariah untuk melakukan transaksi terutama menabung. Pernyataan guru ingin menabung setiap hari di bank syariah tapi bank syariah jauh dari rumah mereka, tidak mungkin pula guru harus pergi ke bank syariah setiap hari untuk menabung tentu mereka akan memilih bank konvensional yang lebih dekat dari rumah agar tidak kesulitan.

Pendapat serupa disampaikan oleh guru PJOK Bapak Indra Wijaya, S.Pd beliau mengatakan :

"*Bank syariah sulit untuk diakses karena lokasi yang jauh dari tempat tinggal makanya saya lebih memilih bank koonvensional untuk menabung dan transaksi lain*."[89]

Selaras dengan pendapat guru PAI SD Islam Raudhatul Jannah Kota Payakumbuh Ibu Novi Handra, M.Pd beliau mengatakan :

"*Sudah seharusnya kita sebagai umat muslim untuk mengikuti syariah islam termasuk menabung di bank syariah. Namun yang jadi masalah bank syariah masih sulit untuk di akses karena keberadaannya hanya di pusat kota saja, jadi apabila kami tinggal di pedesaan otomatis kami akan kejauhan untuk pergi menabung di bank syariah*."[90]

Adapun faktor lain yang membuat guru SD Islam Raudhatul Jannah Kota Payakumbuh kurang meninati menabung di bank syariah karena bank konvensioan lebih dulu menjangkau daerah pedesaan sedangkan bank syariah hanya berada di perkotaan saja. Selain itu faktor yang lebih berpengaruh adalah sosialisasi dari pihak bank syariah kepada guru SD Islam Raudhatul Jannah Kota Payakumbuh yang kurang efektif dalam memperkenalkan bank syariah, keunggulan bank syariah dibandingkan bank konvensional, atau ubah pola pikir mereka yang beranggapan bank syariah sama dengan bank konvensional.

[89] Wawancara langsung dengan Bapak Indra wijaya, S.Pd Guru PJOK SD Islam Raudhatul Jannah Kota Payakumbuh Tanggal 3 Januari 2024 Jam 10.00

[90] Wawancara langsung dengan Ibu Novi Handra, M.Pd Guru PAI SD Islam Raudhatul Jannah Kota Payakumbuh Tanggal 6 Januari 2024 Jam 12.00

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai minat guru SD Islam Raudhatul Jannah Kota Payakumbuh menabung di bank syariah, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan dari 61 orang guru, hanya 29 orang (48%) dan sisanya guru yang tidak berminat menabung di bank syariah yaitu 32 orang (52%). Minat guru menabung di bank syariah di pengaruhi oleh faktor pengetahuan, faktor layanan dan fasilitas, serta faktor lokasi, hal tersebut dapat dilihat dari hasil temuan dilapangan :

1. Berdasarkan hasil penelitian yang penulis simpulkan bahwa pengetahuan guru SD Islam Raudhatul Jannah Kota Payakumbuh mengenai minat menabung di bank syariah yang masih sangat rendah yang menyebabkan guru beranggapan bahwa bank syariah dan bank konvensional sama. Oleh karena itu perlu adanya tindakan yang dilakukan oleh pihak bank syariah untuk menarik minat guru SD Islam Raudhatul Jannah menabung di bank syariah. Tindakan yang dapat dilakukan oleh bank syariah adalah dengan memberikan sosialisasi dan promosi terkait bank syariah seperti produk yang ada di bank syariah, menyebutkan keunggulan bank syariah dan perbedaan bank syariah dengan bank konvensional. Serta memberikan layanan yang terbaik kepada nasabah agar nasabah atau guru SD Islam Raudhatul Jannah Kota Payakumbuh tidak hanya menjadikan bank syariah sebagai tempat penyaluran gaji saja tapi juga

menggunakan bank syariah untuk seluruh transaksinya terutama menabung di bank syariah.

2. Adapun faktor yang mempengaruhi minat guru SD Islam Raudhatul Jannah menabung di bank syariah yaitu berkaitan dengan pengetahuan, lokasi, fasilitas dan pelayanan serta keyakinan yang berhubungan dengan persepsi nasabah terhadap minat menabung di bank syariah. Hal ini dapat dilihat dari rasa senang dan ketertarikan nasabah dalam menggunakan layanan perbankan syariah. Seperti yang terjadi pada guru SD Islam Raudhatul Jannah lebih banyak menggunakan layanan bank konvensional dibandingkan layanan yang ada di bank syariah. Hal itu disebabkan oleh pengetahuan guru mengenai bank syariah yang masih sangat minim, fasilitas yang disediakan oleh bank syariah masih belum memadai seperti tidak semua bank syariah mengunakan karti ATM atau hanya BSI saja, keberadaan bank syariah yang hanya ada di pusat kota saja sedangkan bank konvensional telah menjangkau daerah pedesaan.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka peneliti sarankan kepada pihak-pihak terkait diantaranya:

1. Bagi Bank Syariah

   Adapun saran yang ditunjukkan oleh pihal bank demi kemajuan dan berkembangnya bank syariah yaitu bank syariah harus meningkatkan informa sosialisasi berupa promosi mengenai bank syariah baik itu produk maupun jasa

yang ada di bank syariah agar nasabah berminat menggunakan layanan bank syariah.

2. Bagi Guru SDI Raudhatul Jannah Kota Payakumbuh

Sebagai umat muslim sudah sepatutnya ikut berperan dalam mengembangkan bank syariah, dengan cara setiap melakukan transaksi seperti menabung dan lainnya menggunakan jasa bank syariah.

3. Bagi Akademis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian berikutnya dan dijadikan sebagai bahan acuan atau pedoman untuk penulisan skripsi berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penilaian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015)

Amalia, E, 'Perbankan Syariah Di Indonesia:: Kontribusinya Bagi Perekonomian Nasional Dan Peran Perguruan Tinggi Dalam Rangka Akselerasi', *Peran Perbankan Syariah Dalam Mengimplementasikan Keuangan Inklusif Di Indonesia*, 1.1 (2018), 105–20

Amalia Yunia Rahmawati, 'MENINJAU ULANG PRINSIP-PRINSIP SYARIAH DALAM PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA', July, 2020, 1–23

Aniarsih, Fety, and Sunardi, 'Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Minat Masyarakat Muslim Menabung Di Bank Syariah (Studi Kasus Di Kelurahan Kelapa Dua-Tangerang)', *Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 2019, 62

Annisaa, Alifia, Nurizal Ismail, and Iman Nur Hidayat, 'Sejarah Hukum Perbankan Syariah Di Indonesia', *Ijtihad Jurnal Hukum Dan Ekonomi Islam*, 13.2 (2019), 247–64

Aristoni, Aristoni, 'Keberadaan Bank Syariah Dalam Tata Hukum Nasional', *TAWAZUN : Journal of Sharia Economic Law*, 2.1 (2019), 45

Banowati, Mia Muktiana, and Maimun Sholeh, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Niat Menabung Di Bank Syariah', *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 15.1 (2018), 20–26

Baraba, Achmad, 'Prinsip Dasar Operasional Perbankan Syariah', *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, 2.3 (2003), 1–8

Bungin, Burhan, *Metode Penelitian Kualitatif* (jakarta: kencana, 2006)

Dan, Tahun, Dampaknya Pada, Pembangunan Ekonomi, Universitas Widyatama Bandung, and Nina Nurani, 'Efektivitas Sistem Hukum Perbankan Syariah Dalam Uu N0', 1.2 (2011), 207–16

Dandung, Maria Euphrasia, Paulina Yuritha Amtiran, and Marselina Ratu, 'Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Konvensional Dan Perbankan Syariah', *Journal of Management : Small and Medium Enterprises (SMEs)*, 11.1 (2020), 65–82

Dayyan, Muhammad, and Juprianto Fahriansah, 'Analisis Minat Masyarakat Muslim Menjadi Nasabah Bank Syariah (Studi Kasus Di Gampong Pondok Kemuning)', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM)*, 1.1 (2017), 1–19

Emila, Shiliha, 'Keamanan Terhadap Minat Nasabah Untuk Menabung Di Bank Syariah Islam (Bsi) Cabang Lahat', *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 7.No 1 Juni (2022), 16–24

Firdiana, Erika, and Khusnul Fikriyah, 'Pengaruh Literasi Ekonomi Syariah Terhadap

Minat Mahasiswa Menabung Di Bank Syariah', *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, 4.1 (2021), 99–109

Fitriya, Hadiyati, and Endang Ahmad Yani, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Memilih Perguruan Tinggi Ekonomi Islam (Studi Kasus : Stei Sebi)', *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 2.1 (2014), 99–130

Fikri Wijaya. 2023. *Pengaruh Kualitas Pelayanan, Promosi dan Lokasi terhadap Minat Masyarakat Menabung Di Bank Syariah Indonesia* (BSI). Jurnal Hukum Ekonomi Syariah. Vol. 5 No. 1

Gani, A Romlah Abd, Ori Fiska Soviah, and Rahmawati, 'Penyuluhan Membangun Kesadaran Menabung Sejak Dini Pada Siswa Sdn 2 Lengkong Wetan Kelurahan Lengkong Wetan Tangerang Selatan Banten', *Jurnal Universitas Muhammadiyah Jakarta*, Vol. 9.No. 2 (2019), 1–6

H.Djalii, Pudji Muljono, *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan* (Jakarta: Grasindo)

Hidayat, Yayat Rahmat, and Maman Surahman, 'Analisis Pencapaian Tujuan Bank Syariah Sesuai Uu No 21 Tahun 2008', *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 1.1 (2017), 34–50

Indi, Irnawati, 'Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Minat Masyarakat Menabung Di Bank Syariah (Studi Kasus Pada Masyarakat Di Kecamatan Rappocini Kota Makassar)', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2019), 1–21

Indonesia, institut bankir, *Konsep, Produk Dan Implementasi Operasional Bank Syariah* (Jakarta: pener djambatan, 2001)

Irmawati, 'Persepsi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah (Studi Kasus Herlang) Irmawati 1 90100119172, Hufra Nufikasira 1 , 90100119153', *Al-Qalam*, Volume 16 (2010)

Kuala, Syiah, Siti Maisharah Amanda, and M Shabri Abd Majid, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Menabung Di Bank Syariah (Studi Kasus Dosen Universitas Syiah Kuala)', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Islam*, 1.2 (2019), 197–214

Lail, Jamalul, and Ari Maulana, 'Program Sentono Menabung', *Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan*, 4.1 (2015), 54–55

Machmud, Hadi, 'Lembaga Keuangan Mikro Syariah', *Kinabalu*, 11.2 (2019), 50–57

Mahadana, *Investasi Emas Batangan Untuk Orang Gajian* (yogyakarta: khitan publishing, 2012)

Maimun, and Dara Tzahira, 'Prinsip Dasar Perbankan Syariah', *Al-Hiwalah: (Sharia Economic Law)*, 1.1 (2022), 130–33

Makhfud, Ali, 'Bank Syariah: Prinsip Dan Perkembangannya Di Indonesia', *Jurnal Madani Syariah*, 1.1 (2019), 103–18

Maku, Yusman Alim Djasmin, 'Penerapan Prinsip-Prinsip Tentang Perbankan Syariah Hubungannya Dengan Otoritas Jasa Keuangan', *Lex Crimen*, 6.1 (2017), 39–45

Mansur, Ahmad, 'Peran Bank Syariah Di Dalam Pembangunan Ekonomi', *El-Qist: Journal of Islamic Economics and Business (JIEB)*, 1.1 (2011), 63–88

Mintarja, Endang, and Ahsin Abdul Wahab, 'Hugungan Pengajaran Mata Kuliah Ekonomi Islam Terhadap Minat Mahasiswa Menabung Di Bank Syariah', *Hayula: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, 1.2 (2017), 79

Muhammad, *Manajemen Bank Syariah* (yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005)

Muhammad, Danang Wahyu, 'Media Hukum', *Jurnal Media Hukum*, 21.1 (2014),

Muhlis, and Ainur Hasanah, 'Pengetahuan Produk Dan Reputasi Bank Serta Pengaruhnya Terhadap Minat Masyarakat Menabung Di Bank Syariah Indonesia', *ABHATS: Jurnal Islam Ulil Albab*, 4.1 (2023), 28–38

Mukti, Tyagita Winaya, and Noven Suprayogi, 'Apakah Bank Syariah Berbeda Dengan Bank Konvensional', *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 6.6 (2019), 1137–52

Muzakir, Andre, Yunia Ulfa Variana, Any Tsalasatul Fitriyah, and Suriani, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Menabung Di Bank Syariah (Studi Pada Masyarakat Desa Lajut Kecamatan Praya Tengah)', *Jurnal Perbankan Syariah*, 1.1 (2022), 9–18

Neldawaty, Rika, 'Perbandingan Kinerja Bank Syariah Dan Bank Konvensional', *Journal Development*, 6.1 (2018), 61–69

Nurfitriani, and Ulfa Hidayatai, 'Pengaruh Pemahaman Dan Motivasi Terhadap Minat S', *Jurnal Manajemen Dan Perbankan Syariah*, 3.November (2021), 134–38

nurhadi, nurhadi, 'Analisis Hukum Perbankan Konversi Bank Konvensional Menjadi Bank Syariah', *An-Nawa : Jurnal Studi Islam*, 3.2 (2021), 1–10

Pasaribu, benny s., *Metode Penelitian Untuk Ekonomi Dan Bisnis* (banten: media edu pustakan, 2022)

Philip, kotler dan, *Manajemen Pemasaran Di Indonesia* (jakarta: Salemba empat, 2011)

Priyadi, Unggul, 'Gambaran Umum Lembaga Keuangan Syariah', *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*, 2015, 1–33

Purwanto, B, and I Lukman, 'Pentingnya Menabung Bagi Generasi Muda', *Jurnal Bakti Masyarakat …*, 2021, 1–6

Putri, Yulia, Ani Solihat, Rani Rahmayani, Iis Iskandar, and Andry Trijumansyah, 'Strategi Meningkatkan Minat Menabung Di Bank Syariah Melalui Penerapan Religiusitas', *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Performa*, 16.1

(2019), 77–88

Rahmadi, *Pengantar Metode Penelitian* (banjarmasin: antasari press, 2011)

Ramadhani, Ashri, 'Jurnal Tamwil : Jurnal Ekonomi Islam', *Jurnal Tamwil: Jurnal Ekonomi Islam*, 8.2 (2022), 1–9

Rasyid, Abdul, and Tiska Andita Putri, 'Kewenangan Lembaga Penyelesaian Sengketa Perbankan Syariah', *Jurnal Yudisial*, 12.2 (2019), 159

Rihhadatul Aisy, Pramesti, St Haelina Sefaringga, Asep Supendi, Heny Saraswati, Wahyu Hidayat, Jurusan Perbankan Syariah, and others, 'Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Loyalitas Nasabah Pada Bank Syariah', *Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Kreatif*, 1.3 (2023), 124–32

Rovita, A, and T Yuwono, 'Peran Bank Syariah Menuju Terciptanya Ekonomi Kerakyatan (Studi Kasus Pada BNI Syariah Jakarta)', *JIMF (Jurnal Ilmiah Manajemen …*, 3.1 (2019), 85–94

Rusdianto, Hutomo, and Chanafi Ibrahim, 'Pengaruh Produk Bank Syariah Terhadap Minat Menabung Dengan Persepsi Masyarakat Sebagai Variabel Moderating Di Pati', *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 4.1 (2017), 43

Safei, Dasep Mohamad, 'Inklusif : Jurnal Pengkajian Penelitian', 2, 2020, 114–26

SEFF, SYAUGI MUBARAK, 'Regulasi Perbankan Syari'ah Pasca Lahirnya Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syari'ah (Kajian Politik Hukum)', *Risalah HUKUM Fakultas Hukum Unmul*, 4.2 (2008), 86–92

Sehani, Sehani, 'ANALISIS PERSEPSI DAN PREFERENSI MASYARAKAT PESANTREN TERHADAP BANK SYARIAH (Studi Pada Masyarakat Pesantren Di Kota Pekanbaru)', *Jurnal Al-Iqtishad*, 13.1 (2017), 1

Seminar, Prosiding, Nasional Seminar, Akademik Tahunan, Ilmu Ekonomi, and Studi Pembangunan Vol, 'Prosiding Seminar Nasional Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan Vol 5, 2022 ISSN 2986-9205', 5 (2022), 261–81

Shabrina, Andi, Khaerud Dawam, Muhammad Farhan, and Jerry Heikal, 'An Ethnographic Study of Consumption, Saving, and Investment Patterns of Minang Millennial Parents in Jakarta with Islamic Wealth Management Perspective', *Al-Tasyree: Jurnal Bisnis, Keuangan Dan Ekonomi Syariah*, 14.02 (2022), 149–64

Silalahi, Cita Ayni Putri, Alistraja D Silalahi, Dalmi Iskandar Sultani, M Khalid, and Samio, 'Sosialisasi Bank Syariah Untuk Meningkatkan Minat Menabung Bagi Siswa Smks Setia Budi Binjai', *Jurnal Pengabdian Masyarakat EISSN*, Vol. 1.No. 4 (2022), 527–30

Silalahi, cita ayni putri, and dalmi iskandar Sultami, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kurangnya Minat Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Muslim Nusantara (Umn) Al Washliyah Menabung Di Bank Syariah',

Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian, 3 (2020), 1

Sobarna, Nanang, 'Analisis Perbedaan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional', *Eco-Iqtishodi : Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 3.1 (2021), 51–62

Sparta, 'Mengenal Keunggulan Praktek Perbankan Syariah Di Indonesia', *Jurnal Ekonomi*, 13.03 (2008), 347–57

Subaidi, 'Peran Dan Fungsi Perbankan Syariah Sosio-Kultur', *Istidlal*, 2 (2018), 110

Sugiarti, Dian, 'Literasi Keuangan Syariah Generasi Z Dan Minatnya Pada Perbankan Syariah (Studi Kasus Pada Siswa SMK Di Jakarta)', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9.1 (2023), 766–72

Sugiono, *Metode Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2008)

Supriyadi, Ahmad, 'Bank Syariah Dalam Perspektif Filosofis,Yuridis Dan Sosiologis Bangsa Indonesia', *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance*, 1.1 (2018), 1–14

Suryaningsih, Eko, and Novie Jayanti, 'Jurnal Modal Sosial Dan Ekonomi (Modali) Analisis Minat Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah Di Kelurahan Kuang Kabupaten Sumbawa Barat Analysis of Public Interest in Sharia Banking in Kuang Village , West Sumbawa Regency', *Jurnal Modal Sosial Dan Ekonomi*, 3.1 (2019), 40–48

Tantang, Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995)

Thamrin, M, and dkk, 'Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dan Bank Umum Konvensional Serta Pengaruhnya Terhadap Keputusan Investasi', *Pekbis Jurnal*, 3.1 (2011), 406–12

Tutik, Titik Triwulan, 'Kedudukan Hukum Perbankan Syariah Dalam Sistem Perbankan Nasional', *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 7.1 (2016), 1

Umam, Khaerul, *Manajemen Perbankan Syariah* (bandung: pustaka setia, 2013)

Vidia, Miranda Pataya, and Muslih, 'Meningkatkan Kesadaran Menabung Pada Anak-Anak Sejak', *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1.1 (2022), 1–7

Wahyuti, S, A Nasrun, and ..., 'Edukasi Pentingnya Budaya Menabung Sejak Dini Untuk Bekal Masa Depan', *Jurnal Dharmagama …*, 1.1 (2023), 16–19

Wilarjo, Setia Budhi, 'Pengertian, Peranan, Dan Perkembangan Bank Syariah Di Indonesia', *Igarss 2014*, 2.1 (2014), 1–5

Yusron, Moh., Arin Setiyowati, and Fatkur Huda, 'Efektivitas Sirkuit Keuangan Syariah Sebagai Media Edukasi Simpel Bank Syariah Untuk Anak Usia SD', *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 9.2 (2022), 217–31

Wawancara langsung dengan Ibu Yurmiza, S.E., Guru Wali Kelas II SD Islam Raudhatul Jannah Kota Payakumbuh, Tanggal 2 Januari 2024 jam 09.35.

Wawancara langsung dengan Ibu Titi Aprilia, S.Pd., Guru Wali Kelas 1 SD Islam Raudhatul Jannah Kota Payakumbuh, Tanggal 2 Januari 2024 Jam 10.00

Wawancara langsung dengan Bapak Ruswandi, S.Pd., Guru B.Inggris SD Islam Raudhatul Jannah Kota Payakumbuh, Tanggal 3 Januari 2024 Jam 14.00

Wawancara langsung dengan Bapak Muhammad Aditya., Guru PJOK kelas IV SD Islam Raudhatul Jannah, Tanggal 4 Januari 2024 jam 10.10

Wawancara langsung dengan Ibu Nengrawati, S.Pd., Guru Wali Kelas III SD Islam Raudhatul Jannah Kota Payakumbuh, Tanggal 4 Januari 2024 Jam 10.55

Wawancara langsung dengan Ibu Resniati S.Pd.I Guru PAQ SD Islam Raudhatul Jannah Kota Payakumbuh Tanggal 3 Januari 2024 Jam 10.00

Wawancara langsung dengan Ibu Dona Fitri Ayu, S.Pd Guru PAQ SD Islam Raudhatul Jannah Kota Payakumbuh Tanggal 5 Januari 2024 Jam 11.00

Wawancara langsung dengan Ibu Wira Wijaya, S.Pd Guru Wali Kelas III SD Islam Raudhatul Jannah Kota Payakumbuh Tanggal 3 Januari 2024 Jam 10.30

Wawancara langsung dengan Ibu Miftahul Jannah, S.Pd Guru B. Arab SD Islam Raudhatul Jannah Kota Payakumbuh Tanggal 4 januari Jam 12.30

Wawancara langsung dengan Bapak Septia Wahyudi, S.Pd Guru PJOK SD Islam Raudhatul Jannah Kota Payakumbuh Tanggal 4 januari Jam 14.00

Wawancara langsung dengan Bapak Bustanul Abidin, S.Pd Guru Wali Kelas VI SD Islam Raudhatul Jannah Kota Payakumbuh Tanggal 4 Januari Jam 14.05

Wawancara langsung dengan Ibu Sri Henni, S.Pd Guru Wali kelas II SD Islam Raudhatul Jannah Kota Payakumbuh Tanggal 6 Januari 2024 Jam 10.00

Wawancara langsung dengan Bapak Indra wijaya, S.Pd Guru PJOK SD Islam Raudhatul Jannah Kota Payakumbuh Tanggal 3 Januari 2024 Jam 10.00

Wawancara langsung dengan Ibu Novi Handra, M.Pd Guru PAI SD Islam Raudhatul Jannah Kota Payakumbuh Tanggal 6 Januari 2024 Jam 12.00

Nama **: Dara Aulia**

Nim **: 3320314**

Prodi **: Perbankan Syariah**

Judul Skripsi **: Analisis Minat Guru SD Islam Raudhatul Jannah Kota Payakumbuh Menabung Di Bank Syariah**

Perihal **: Meminta Informasi Mengenai Minat Guru Sekolah Tersebut Terkait Menabung Di Bank Syariah**

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

1. Perbankan apakah yang Bapak/Ibu pakai untuk penarikan gaji?
2. Sebelumnya apakah Bapak/Ibu mengetahui tentang bank syariah?
3. Jika mengetahui, sebelumya darimana Bapak/Ibu mengetahui tentang bank syariah?
4. Bagaimana menurut pandangan Bapak/Ibu mengenai bank syariah?
5. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang perbedaan bank syariah dengan bank konvensional?
6. Apakah dalam proses belajar mengajar, Bapak/Ibu merperkenalkan riba kepada murid di SD Islam Raudhatul Jannah?
7. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai bank syariah yang mengharamkan riba?
8. Apakah Bapak/Ibu mengetahui produk-produk yang ada di bank syariah?

9. Bagaimana pemahaman Bapak/Ibu terkait minat menabung di bank syariah?
10. Apakah Bapak/Ibu berminat untuk menabung di bank syariah?
11. Apa faktor yang membuat Bapak/Ibu berminat menabung atau menjadi nasabah di bank syariah?
12. Apa faktor yang membuat Bapak/Ibu tidak berminat menabung atau menjadi nasabah di bank syariah?
13. Apakah Bapak/Ibu pernah dapat promosi atau sosialisasi mengenai bank syariah?
14. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai pelayanan di bank syariah?
15. Menurut Bapak/Ibu apakah sistem yang ada di bank syariah dirasa sulit untuk diakses?
16. Bagaimana saran Bapak/Ibu untuk bank syariah agar dapat meningkatkan kinerja dan kepuasan nasabah?

DOKUMENTASI




















PENILAIAN KINERJA
KEPALA SEKOLAH
(PKKS)
SD ISLAM RAUDHATUL JANNAH PAYAKUMBUH
Tahun Pelajaran 2021 / 2022


EKOLAH
KS)
ANNAH PAYAKUMBUH
an 2021 / 2022














REFERENSI
REFERENSI
MATEMATIKA


TUMBUHKAN BUDAYA MALU


TUMBUHKAN BUDAYA MALU


PELAKSANAAN 9 K
9 K
1. KEAMANAN
2. KEBERSIHAN
3. KETERTIBAN
4. KEINDAHAN
5. KEKELUARGAAN
6. KENDINDANGAN
7. KESEHATAN
8. KETERBUKAAN
9. KETELADANAN



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
Nomor: 392.5/Un.26.3/PP.00.9/10/2023

Tentang

Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi S1 Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Membaca : Lembaran Pengajuan Judul Proposal Skripsi dan Penetapan Pembimbing oleh Ketua Program Studi S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi an **Dara Aulia** NIM. **3320314** tanggal 26 Oktober 2023.

Menimbang :
a. bahwa untuk lebih terarah dan terkoordinirnya penulisan Skripsi mahasiswa UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, maka perlu ada Pembimbing.
b. bahwa nama yang tersebut dibawah ini, dipandang cakap dan mampu untuk diangkat sebagai Pembimbing.

Mengingat :
1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomr 4286);
2 Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomr 5336);
3 Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomr 5500);
4 Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2019 tentang Pendidikan Tinggi Keagamaan, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 120, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomr 6263);
5 Peraturan Presiden RI No. 85 Tahun 2022 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi menjadi Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 135);.
6 Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 76 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi (Berita Negara Republik IndonesiaTahun 2022 Nomor 1233);
7 Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 83 Tahun 2022 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 1288);

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

Pertama : Menyetujui Outlines, Daftar Kepustakaan bagi Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul **" Analisis Minat Guru SDI Raudhatul Jannah Kota Payakumbuh Menabung Di Bank Syariah"**

Kedua : Menunjuk saudara:

Nama	:	**Dr. Iiz Izmuddin, MA**
NIP	:	197503032001121007
Pangkat/Gol.Ruang	:	Pembina Tk. I (IV/b) / Lektor Kepala
Bidang Keahlian Pokok	:	Fiqh
Memberi Mata Kuliah	:	Filsafat Ekonomi Islam
Untuk Tugas	:	Pembimbing

Ketiga : Masa penulisan skripsi minimal selama 4 (empat) bulan sejak SK Pembimbing dikeluarkan.

Keempat : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini, akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bukittinggi
Pada Tanggal : 26 Oktober 2023

DEKAN,

Dr. EFA PUTRI

Tembusan :
1. Pembimbing;
2. Mahasiswa yang bersangkutan

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Nomor : B-3817/Un.26.3/TL.00/12/2023 07 Desember 2023
Lamp. : -
Hal : **Mohon Izin Penelitian**

Yth. Kepala Sekolah SDI Raudhatul Jannah
Kota Payakumbuh

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, dalam rangka mengumpulkan data untuk penyusunan skripsi bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, kami harapkan bapak/ibu untuk dapat kiranya memberi kesempatan melakukan penelitian kepada mahasiswa dibawah ini:

Nama	: **Dara Aulia**
NIM	: 3320314
Semester	: VII (Tujuh)
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi	: Perbankan Syariah
Judul Skripsi	: ***" Analisis Minat Guru SDI Raudhatul Jannah Kota Payakumbuh Menabung Di Bank Syariah "***
Lokasi Penelitian	: Guru SDI Raudhatul Jannah Kota Payakumbuh
Waktu	: 07 Desember 2023 s.d 07 Februari 2024

Demikian disampaikan, atas bantuannya diaturkan terima kasih.

Dekan

Dr. Hosi Eka Puteri, SE, M.Si
NIP. 197409082006042002

YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM RAUDHATUL JANNAH
SK MENTERI HUKUM DAN HAM
NO. C-2160.HT.01.02.TH.2007

SEKOLAH DASAR ISLAM RAUDHATUL JANNAH
AKREDITASI "A"

Jl. H. Rasul No. 94 Kelurahan Kapalo Koto Dibalai Kecamatan Payakumbuh Utara
Payakumbuh 26211 Telp. 0752-94663 http://www.sdirj.sch.id, Email sdirj1990@gmail.com

SURAT KETERANGAN

No. 421.2/ 003 /SDI-RJ/LL/Pyk-2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SD Islam Raudhatul Jannah :

Nama	: Erianto M.Pd.I
NIY	: 04 90 05 069

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: Dara Aulia
NIM	: 3320314
Semester	: VII (Tujuh)
Universitas	: Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek
Prodi	: Perbankan Syariah
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam

Mahasiswa tersebut benar-benar melakukan kegiatan penelitian di SD Islam Raudhatul Jannah, pada tanggal 2 Januari 2024 s/d 13 Januari 2024. Dengan judul penelitian:

"Analisis Minat Guru SDI Raudhatul Jannah kota payakumbuh Menabung di Bank Syariah""

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Payakumbuh, 13 Januari 2024
Kepala SD Islam Raudhatul Jannah,

ERIANTO,M.Pd.I
NIY. 04 90 05 069

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama	: Dara Aulia
Nim	: 3320314
TTL	: Sarilamak, 8 April 2001
Jenis Kelamin	: Perempuan
Alamat	: Jorong Ketinggian, Kec. Harau, Kab.Lima Puluh Kota, Prov. Sumatera Barat
Motto	: "Masa Depan Adalah Mereka Yang Percaya Dengan Impiannya"

I. PENDIDIKAN YANG DITEMPUH

1. SD N 07 Sarilamak (2008-2014)
2. SMP N 3 Harau (2014-2017)
3. SMA N 1 Harau (2017-2020)
4. UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi (2020-2024)

II. DATA KELUARGA

1. Nama Orang Tua
   - Ayah : Ismet
   - Ibu : Leli Suharti
2. Pekerjaan Orang Tua
   - Ayah : Tani
   - Ibu : Ibu Rumah Tangga
3. Jumlah Saudara : 10 orang
4. Anak Ke : 7
5. Alamat Orang Tua : Ketinggian